

**SKRIPSI**  
**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI**  
**PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN**  
**( Studi Kasus Pada CV. Bumi Gemilang Teluk**  
**Kuantan)**



**Oleh :**

**VIVI OLIVIA**  
**190412025**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FALKUTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**  
**TELUK KUANTAN**  
**TAHUN 2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN**  
**(STUDI KASUS PADA CV. BUMI GEMILANG KARYA TELUK**  
**KUANTAN)**

Disusun dan diajukan oleh :

**VIVI OLIVIA**

**190412025**

Telah Dipertahankan Dalam Sidang Ujian Skripsi

Pada Tanggal **10 Agustus 2023**

Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Menyetujui,

Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	M. Irwan, SE., M.M	Ketua Dewan Sidang	
2	Zul Ammar, SE., ME	Pembimbing I	
3	Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak	Pembimbing 2/ Sekretaris	
4	Rina Andriani, SE., M.Si	Anggota 2	
5	Yeni Sapridawati, SE., M.Ak	Anggota 3	

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial



Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si  
NIDN. 1030058402

Ketua

Program Studi Akuntansi



Rina Andriani, SE., M.Si  
NIDN. 1003058501

**LEMBAR PERSETUJUAN  
UJIAN SKRIPSI**

**ANALISIS SITSEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN  
(STUDY KASUS PADA CV. BUMIGEMILANG KARYA  
TELUK KUANTAN)**

Disusun dan diajukan oleh:  
**VIVI OLIVIA**  
**190412025**

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan  
di hadapan Dewan Sidang Skripsi

Teluk Kuantan, 02 Agustus 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Zul Ammar, S.E., ME  
NIDN. 1020088401



Dessy Kumala Dewi, S.E., M.Ak  
NIDN. 1006068503

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Islam Kuantan Singingi



Rina Andriani, S.E., M.Si  
NIDN. 1003058501

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Olivia  
NPM : 190412025  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

### **ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN ( STUDY KASUS PADA CV. BUMIGMILANG KARYA TELUK KUANTAN)**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 03 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan

  
Vivi Olivia  
NPM. 190412025

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Definisi Sistem.....	12
2.1.2 Definisi Akuntansi.....	13
2.1.3 Definisi Sistem Akuntansi .....	15
2.1.4 Definisi Persediaan.....	16
2.1.5 Jenis-Jenis Persediaan.....	17
2.1.6 Pentingnya Persediaan Bagi Perusahaan.....	19
2.1.7 Fungsi Persediaan.....	21
2.1.8 Manfaat Persediaan .....	23
2.1.9 Metode Pencatatan Persediaan.....	24
2.1.10 Tujuan Pengelolaan Persediaan .....	35
2.1.11 Biaya Persediaan .....	35
2.1.12 Akibat Kesalahan Mencatat Persediaan .....	41
2.2 Penelitian Terdahulu .....	43
2.3 Kerangka Pemikiran.....	46

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	47
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	47
3.2.2 Waktu Penelitian.....	48
3.3 Populasi dan Sampel .....	48
3.3.1 Populasi .....	49
3.3.2 Sampel.....	49
3.4 Jenis Data dan Sumber Data .....	49
3.4.1 Jenis Data .....	49
3.4.2 Sumber Data .....	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.6 Teknik Analisis Data.....	51
3.6.1 Sistem Pencatatan Persediaan.....	51
3.6.2 Sistem Penilaian Persediaan .....	52

## DAFTAR TABEL

### Halaman

#### Tabel

1.1 Daftar Persediaan Barang Dagang CV. Bumi Gemilang Teluk	
Kuantan 2022 .....	4
3.1 Waktu Penelitian .....	47

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar</b>	
2.1 Kerangka Pemikiran.....	46



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada Koperasi Syari’ah Arridha Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”. Selanjutnya penulis bershalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan di akhirat dengan mengucapkan, Allahummasalli’ala Muhammad Wa’ala ali Muhaammad..

Pada kesempatan ini penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr.H.Nopriadi, S.KM.,M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Rina Andriani, SE.,M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak Zul Ammar, SE.,MM selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan kesempatan dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Ibu Dessy kumala Dewi, SE.,M.Ak selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Ibu Yenita Fitri selaku pemilik yang membantu memberikan data-data yang dibutuhkan penulis serta memberikan informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua Orang Tua Ayah Rahmad dan Ibu Harmendra telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara kandung penulis Diki Candra, S.Ak yang telah memberikan motivasi dan saran kepada penulis
10. Kepada keluarga Besar Kakek Sabirudin yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman dan sahabat yang telah memberikan masukan, motivasi, dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah turut membantu penulis, baik langsung maupun tidak langsung. Hanya terima kasih yang mampu penulis ucapkan.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis bukan para pemberi bantuan. Akhir kata, dengan kerendahan hati dan penuh ketulusan semoga skripsi ini bermanfaat

dan dapat memberikan sumbangan yang berarti dan berguna bagi kita semua,  
Amin.

Teluk Kuantan, 13Juli 2023

**Vivi Olivia**  
**NPM.190412025**

**ABSTRAK****ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN  
BARANG DAGANGAN  
( Studi Kasus Pada CV. Bumi Gemilang Teluk Kuantan)**

Vivi Olivia  
Zul Ammar  
Dessy Kumala Dewi

Sistem akuntansi persediaan memegang peranan penting untuk menghindari manipulasi terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan. Dengan sistem persediaan yang baik persediaan yang ada akan terlindungi dari kemungkinan kesalahan pencatatan atau kehilangan persediaan barang-barang dagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sistem akuntansi persediaan barang dagangan yang diterapkan pada CV. Bumigemilang Karya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada Toko Barang Harian Ezani telah efektif. Hal ini dapat dilihat dari sistem pencatatan dan metode penilaian yang digunakan oleh Toko Barang Harian Ezani yaitu Sistem Pencatatan FISIK dan Metode penilaian LIFO.

**Kata Kunci : Persediaan, Metode Pencatatan, Metode Penilaian.**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF ACCOUNTING SYSTEM FOR MERCHANDISE INVENTORY AT CV. BUMIGEMILANG KARYA**

*Vivi Olivia  
Zul Ammar  
Dessy Kumala Dewi*

*Inventory accounting system plays an important role to avoid cheating on company assets, especially inventory. With a good inventory system, existing inventory will be protected from possible recording errors or loss of merchandise accounting system applied in the CV Bumigemilang Karya. This study uses a qualitative description research method. Data obtained from the result of Observation, Interviews, and Documentation. The results of this study indicate that merchandise inventory accounting system at the CV. Bumigemilang Karya has been effective. This can be seen from the recording system and valuation method used by CV. Bumigemilang Karya, the PHYSICAL Recording System and the LIFO valuation method.*

**Keywords : Inventory, Recording Method, Valuation Method.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha yang semakin bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi akan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian di Indonesia. Perubahan yang terjadi saat ini selalu terjadi secara terus menerus dan sulit untuk diperkirakan, perusahaan harus mampu untuk selalu mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, agar perusahaan tersebut mampu mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya. Apabila perusahaan tidak mampu untuk mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, dapat dipastikan perusahaan akan gulung tikar akibat dari ketidakmampuan perusahaan mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi. Pada umumnya perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dan selalu melakukan berbagai upaya agar terus mengembangkan usahanya.

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang optimal, karena laba merupakan penunjang keberlangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba yang maksimal, diperlukan sistem akuntansi yang baik. Sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang di butuhkan (Mulyadi, 2016:3). Laba yang diperoleh suatu perusahaan merupakan suatu jumlah positif dari selisih pendapatan dan beban usaha, yang ditetapkan perusahaan secara periodik, umumnya satu tahun dalam bentuk laba rugi walaupun dalam laporan laba rugi pada dasarnya mencantumkan pendapatan perusahaan dari sumber-sumber lainnya. Perusahaan yang ingin mencari laba



sesuai dengan yang diinginkan, maka harus memperhatikan penetapan harga jual produk. Dimana harga jual produk harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan ditetapkan pada harga yang kompetitif, karena tingkat persaingan perusahaan yang begitu tinggi. Harga jual suatu produk ditentukan oleh harga pokok barang yang tersedia untuk dijual ditambah dengan target laba yang ditetapkan perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan berusaha untuk memenuhi permintaan konsumen berarti harus menyiapkan barang sesuai dengan keutuhan pelanggan. Persediaan barang/jasa jika dilihat dari metode penilaian persediaan barang adalah untuk mengetahui jumlah barang. Persediaan barang adalah nilai barang yang dilaporkan dalam pencatatan persediaan barang pada perusahaan dan merupakan aset perusahaan.

Menurut Hery (2013:154), persediaan barang dagang adalah barang dagangan dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam bentuk bisnis normal perusahaan sehari-hari. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai dalam mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya yang ada di gudang. Maka dari itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas pencatatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun juga ada perusahaan yang melakukan perhitungan sebulan sekali atau bahkan sehari sekali.

Menurut Mulyadi (2017) langkah yang harusnya dilakukan untuk mengantisipasi resiko kerugian perusahaan juga perlu menentukan metode



penentuan harga pokok persediaan yang paling tepat bagi perusahaannya hal ini dapat mempengaruhi harga pokok penjualan, sedangkan harga pokok penjualan merupakan unsur oleh pengurangan terhadap laba perusahaan. Untuk menilai persediaan, terdapat beberapa macam metode penentuan harga pokok persediaan yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu Metode *FIFO (First in First Out)*, Metode *LIFO (Last In First Out)*, dan Metode Rata-Rata (*Average*).

Sistem akuntansi persediaan memegang peranan penting didalam pengaturan untuk menghindari manipulasi terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan (Jusuf : 2017). Dengan sistem yang baik persediaan yang ada akan terlindungi dari kemungkinan kesalahan pencatatan atau kehilangan persediaan barang dagangan. Begitu pentingnya persediaan barang didalam suatu perusahaan, sehingga ini merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam besar kecilnya laba perusahaan melalui cara penilaian untuk menetapkan nilai persediaan dan besarnya harga pokok penjualan. Besarnya nilai persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan tergantung kepada metode apa yang dipakai dari tahun ke tahunnya. Jika metode yang digunakan sudah efektif dari pencatatan dan penilaian persediaan maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, pimpinan perlu memiliki pengetahuan dalam hal pengelolaan persediaan terutama dalam hal pencatatan dan penilaian persediaan. Perusahaan yang menentukan kualitas barang dalam menentukan kualitas barang dalam menentukan kebutuhan persediaan barang dipesan melalui bagian pelanggan, pengiriman barang diterima sesuai dengan pesanan sampai pada tujuan atau alamat pelanggan.

CV. Bumi Gemilang yang bergerak dalam bidang penjualan bahan-bahan baku produksi dan bahan-bahan harian, baik secara grosir maupun eceran,

merupakan kegiatan pokok perusahaan, jika dilihat dari kegiatan diperlukan adanya suatu sistem pengelolaan persediaan yang wajar.

Berikut adalah daftar persediaan barang dagangan di CV. Bumi Gemilang :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Persediaan Barang Dagangan**  
**CV. Bumi Gemilang Teluk Kuantan 2022**

PCODE	NAMA BARANG	STOCK S.GUDANG	H.BELI (Rp)
300408	UNIBIS BUTTER/ROSE CREAM 42X(220/208) GR	8.004.000	1.738.024
300403	UNIBIS COCO PUFF 36X(260GR/240GR)	27	5.560.542
300404	UNIBIS MARIE SUSU 24X180 GR	10	1.232.430
300050	VAPE JUMBO	169.002.000	28.951.985
300051	VAPE STANDAR	57	7.980.000
100137	VIXAL PEMB PORST BTL 750ML	2	502.824
100130	WIPOL CEMARA REFILL 12X780ML/750ML	3	573.372
100131	WIPOL KARBOL BTL 24X450ML	1	424.800
300300	ZINC SHAMPOO 10 ML	29.005.000	2.466.476
			-----
			1.798.431.188
			197.827.431
			1.996.258.619

Sumber : CV. Bumi Gemilang, Desember 2022

Dari banyaknya data persediaan barang dagangan di CV. Bumi Gemilang Teluk Kuantan diatas, bahkan mencapai angka milyaran rupiah, maka sangat penting untuk melakukan sistem pencatatan persediaan dan sistem penilaian persediaan yang tepat dan benar. Sehingga tidak mudah terjadinya *fraud* dan kesalahan pencatatan persediaan. Setiap metode penilaian yang dilakukan, harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Yang mestinya barang dagangan bersifat pangan harus menggunakan metode penilaian Fifo/MPKP, karena barang pangan memiliki batas *expired* atau kadaluwarsa, Jadi harus memakai metode masuk pertama keluar pertama. Dan begitu pula dengan

persediaan barang dagangan lainnya, harus sesuai dengan sifat dan karakteristik barang untuk menentukan sistem penilaian persediaan tersebut. Saat peneliti melakukan observasi langsung ke CV. Bumi Gemilang, didapati satu gudang untuk penyimpanan barang expire/kadaluarsa yang jumlahnya cukup banyak. Barang-barang kadaluarsa ini diduga karena adanya kesalahan pencatatan persediaan oleh pihak CV. Bumi Gemilang. Hal ini tentu saja dapat merugikan perusahaan karena banyaknya persediaan yang tidak dapat dijual kembali. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Sistem Persediaan Barang Dagangan (Studi kasus CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana sistem akuntansi persediaan barang dagangan yang diterapkan pada CV. Bumi Gemilang Teluk Kuantan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sistem akuntansi persediaan barang dagangan yang diterapkan pada CV. Bumi Gemilang Teluk Kuantan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan CV. Bumi Gemilang Teluk Kuantan dapat menerapkan sistem pencatatan akuntansi persediaan barang dagangan yang baik dan benar, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sehingga tidak banyak lagi persediaan barang dagangan yang rusak atau kadaluarsa yang dapat merugikan perusahaan.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan positif tertulis untuk menjadikan pegangan atau panduan dalam mengambil keputusan yang valid.
- b. Dapat memberikan masukan atau informasi secara tertulis atau secara teori mengenai masalah yang peneliti teliti.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan khususnya peneliti dan umumnya pembaca sebagai acuan dalam penelitian yang lebih lanjut.
- b. Bagi Akademik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen dan arsip akademik yang akan berguna untuk dijadikan sebagai pegangan atau acuan bagi civitas akademik.
- c. Bagi Masyarakat, hendaknya penelitian ini digunakan sebagai contoh dan bahan pembelajaran dan sebuah gambaran tata cara melakukan bisnis dengan benar yang sesuai dengan studi kelayakan bisnis, sehingga bisnis tersebut dapat berkembang dan eksis dari waktu ke waktu.
- d. Bagi Pemilik, CV. Bumi Gemilang Teluk Kuantan adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengusaha dalam pengembangan bisnis mereka sesuai dengan aspek-aspek dalam studi kelayakan tersebut

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Definisi Sistem**

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari suatu komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energy untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika seringkali bisa dibuat.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:3), system adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Jadi sistem merupakan sekelompok unsur yang terdiri dari bagian- bagian yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Fatansyah (2015:11), bahwa Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem merupakan sekumpulan elemen, himpunan dari suatu unsur, komponen fungsional yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### 2.1.2 Defenisi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pencatatan, pengelompokan, mengukur, dan melaporkan kejadian-kejadian ekonomi yang terjadi dalam perusahaan. Jadi akuntansi merupakan media informasi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. Produk akhir dari akuntansi adalah laporan keuangan lengkap yang terdiri dari: Laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan pada awal periode.

Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan, Rudianto (2012:4). Sedangkan menurut Pura (2013:4) pengertian akuntansi yaitu: Akuntansi adalah suatu proses, seni, atau seperangkat pengetahuan yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam bidang tersendiri yang meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan atas suatu kejadian atau transaksi keuangan dalam perusahaan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntansi dilaksanakan baik dalam perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun dalam organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Alasan akuntansi dilaksanakan dalam berbagai organisasi adalah karena semakin rumitnya variabel-variabel yang dihadapi oleh para manager perusahaan. keadaan ini mengakibatkan para manager semakin memerlukan informasi akuntansi yang merupakan rangkaian dari transaksi- transaksi perusahaan.

Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi

yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan, Rudianto (2012:4).

Adapun Proses dalam akuntansi sendiri terdiri dari mencatat, meringkas, menganalisa, dan melaporkan data. Berikut penjelasan dari beberapa tahapan proses dalam akuntansi dalam suatu organisasi :

1. Mencatat

Proses awal dan paling penting dalam suatu proses akuntansi yaitu pencatatan transaksi yang terjadi dalam perusahaan maupun organisasi. Proses ini kerap disebut sebagai pembukuan yaitu mengenali transaksi dan memasukkannya ke dalam catatan.

2. Meringkas

Data mentah adalah hasil pencatatan transaksi dan dianggap tidak terlalu penting. Data mentah ini tidak berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Namun di sinilah peran akuntan untuk menggunakan data mentah, membaginya menjadi beberapa kategori, dan menerjemahkannya. Proses yang biasa terjadi adalah mencatat transaksi, lalu meringkasnya.

3. Melaporkan

Setiap pemilik bisnis harus mengetahui berbagai operasi atau kegiatan yang terjadi dalam suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut menggunakan uang. Dalam hal ini, pemilik perusahaan akan menerima suatu laporan keuangan bagi perusahaan yang biasanya dikirimkan setiap bulanan. Sementara itu, ada juga laporan tahunan yang akan merangkum semua kinerja dalam perusahaan.

#### 4. Menganalisa

Proses akhir yaitu, menganalisa merupakan proses akhir yang penting dalam akuntansi. Setelah merekam dan meringkas, tentunya Anda harus menarik kesimpulan. Disinilah peran penting manajemen untuk memeriksa poin yang positif dan negatif. Dalam menganalisa semua ini, akuntansi memperkenalkan konsep perbandingan. Dimana Anda bisa membandingkan penjualan, laba dan rugi, ekuitas, dan lainnya untuk menentukan serta menganalisa kerja dan mengambil keputusan.

#### **2.1.3 Defenisi Sistem Akuntansi**

Sistem akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk menyusun serta menentukan bentuk-bentuk catatan serta laporan-laporan akuntansi dan menyusun cara kerja yang akan dipakai dalam suatu perusahaan untuk mengumpulkan, mencatat serta menyusun ikhtisar- ikhtisar dari data akuntansi yang telah diperoleh. Dengan adanya sistem akuntansi, operasional perusahaan diharapkan dapat terkoordinasi sehingga dapat meningkatkan kendali aktivitas perusahaan.

Menurut Ikhsan (2012:13), Sistem akuntansi adalah kumpulan formulir, catatan-catatan dan prosedur-prosedur yang digunakan sedemikian rupa untuk menyediakan dan mengolah data keuangan yang berfungsi sebagai media control bagi manajemen untuk mendukung pengambilang keputusan bisnis.

Adapun kesimpulan dari defenisi diatas yaitu akuntansi merupakan beberapa prosedur kerja yang melibatkan beberapa bagian yang dimulai dari transaksi-transaksi kejadian yang bersifat finansial dengan tugas mencatat, mengumpulkan serta mengelolah dan mengikhtisarkan kejadian-kejadian tersebut.



#### 2.1.4 Defenisi Persediaan

Secara umum persediaan merupakan aset yang sangat penting bagi perusahaan, karena pada dasarnya persediaan dapat memperlancar jalannya kegiatan operasi perusahaan yang harus dilakukan secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan pelanggan guna menghasilkan laba.

Persediaan dalam perusahaan dagang adalah barang-barang yang di beli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tanpa harus mengubah bentuk dan kualitas barang tersebut. Sedangkan perusahaan munafaktur adalah barang-barang atau bahan yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi atau setengah jadi atau mungkin menjadi bahan baku bagi perusahaan lain, tergantung dari jenis dan proses usaha utama perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:209) yang dimaksud dengan "Persediaan adalah salah satu aset yang penting bagi perusahaan." Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 yang dimaksud dengan persediaan adalah aset:

- a. Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Stice (2011:571), "Persediaan ditujukan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, dan dalam kasus perusahaan manufaktur, maka persediaan ditujukan untuk barang dalam proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi.

Menurut Handoko (2015 :225) menjelaskan bahwa persediaan (*inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Dari teori ini penulis menyimpulkan persediaan adalah suatu sumber daya yang dapat disimpan untuk mengantisipasi adanya permintaan yang tinggi dari konsumen. Kieso yang diterjemahkan oleh Salim (2017:402) persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau di konsumsi dalam membuat kecermatan. Investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang (ritel) dan munafaktur.

Persediaan harus dinilai pada harga yang terendah antara harga pokok dan harga pasar. Apabila persediaan dinilai berdasarkan harga terendah antara harga pokok dan harga pasar, maka harga pokok persediaan (yang telah ditetapkan berdasarkan metode FIFO dan LIFO atau rata-rata) dibandingkan dengan harga pasarnya. Harga yang terendah di antara keduanya dipilih untuk penilaian dan digunakan untuk penyajian laporan di laporan keuangan.

### **2.1.5 Jenis-jenis Persediaan**

Menurut Harsanto (2013:64) “dalam tahapan dalam proses, persediaan bisa dibagi tiga yaitu bahan mentah (*raw material*), bahan dalam proses (*work in proses*), dan barang jadi (*finished goods*)”.

1. Persediaan bahan baku (*Raw Material*), persediaan bahan mentah yang akan diproses dalam proses produksi. Contohnya kayu dalam pembuatan meubel, atau baja dalam pembuatan mobil.

2. Persediaan barang setengah jadi (*Work In Process*) diadakan sebagai hasil proses produksi tahap pertama untuk menunjang proses produksi tahap berikutnya. Misalnya kain dalam pembuatan pakaian.
3. Persediaan bahan jadi (*Finished Good*) yaitu persediaan barang yang telah selesai diolah atau diproses dan siap dijual kepada konsumen, termasuk konsumen akhir.
4. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*), yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.
5. Persediaan komponen-komponen rakitan (*Purchased Part/Components*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:209) suatu aset diklasifikasikan sebagai persediaan tergantung pada sifat bisnis suatu perusahaan. Persediaan tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Persediaan perusahaan dagang dicatat sebagai persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*) yaitu berupa barang dibeli untuk dijual kembali dalam usaha normalnya.
2. Persediaan perusahaan manufaktur mencakup persediaan barang jadi (*finished goods inventory*), persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*), dan persediaan bahan baku (*raw material inventory*).
3. Persediaan perusahaan jasa adalah biaya jasa yang belum diakui pendapatannya.

### 2.1.6 Pentingnya Persediaan bagi Perusahaan

Persediaan pada umumnya dipisahkan berdasarkan pokok pikiran meliputi jenis barang yang cukup banyak dan merupakan bagian yang cukup berarti dari seluruh aktiva perusahaan (Hery, 2013:153). disamping itu, transaksi yang berhubungan dengan persediaan merupakan aktivitas yang paling sering terjadi sehingga persediaan merupakan salah satu akun yang liquiditasnya tinggi. Di banyak perusahaan, persediaan adalah bagian yang signifikan, tidak hanya aktiva lancar, tetapi juga total aktiva. Meskipun banyak item-item persediaan secara relatif tampaknya tidak penting (misalnya, perangkat keras seperti baut dan sekrup) namun secara keseluruhan mereka bisa memiliki nilai yang perlu dipertimbangkan, sehingga menjaga persediaan sama pentingnya dengan menjaga kas. Kebutuhan untuk menyimpan dalam jumlah mencukupi barang-barang yang akan dijual ditambah lagi dengan kebutuhan untuk menghindari biaya kelebihan persediaan memperlihatkan pentingnya masalah perencanaan dan pengendalian oleh pihak manajemen. Menurut Hery, (161:2013) Persediaan digunakan untuk menyatakan barang yang:

1. Tersedia untuk dijual (barang / barang jadi)
2. Masih dalam proses produksi untuk diselesai, kemudian dijual (barang dalam proses / pengelahan).
3. Akan dipergunakan untuk diproduksi barang-barang jadi yang akan dijual (bahan baku dan bahan pembantu) dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Persediaan merupakan aktiva yang penting untuk kebanyakan bisnis dan bisnisnya berupa aktiva lancar terbesar dari perusahaan manufaktur dan pengecer (*retail*). Dalam iklim ekonomi yang kompetitif saat ini, metode

akuntansi persediaan dan praktek manajemen telah menjadi alat perbaikan laba. Sistem persediaan yang lebih baik dapat meningkatkan profitabilitas, sementara sistem yang buruk dapat mengikis laba dan menjadi bisnis kurang kompetitif.

Alasan diperlukannya Persediaan dibutuhkan waktu untuk menyelesaikan operasi produksi dan untuk memindahkan produk dari suatu tingkat proses ke tingkat proses lainnya yang disebut persediaan dalam proses dan pemindahan (Jusup:2017). Alasan organisasi, untuk memungkinkan suatu unit membuat jadwal operasinya secara bebas tidak tergantung dari yang lainnya. Adapun tujuan-tujuan yang diadakannya persediaan sebagai berikut :

1. Menghilangkan adanya ketidakpastian.
2. Mempersiapkan apabila adanya permintaan mendadak dari konsumen.
3. Mengantisipasi adanya kenaikan harga pada masa yang akan datang.
4. Memberi waktu untuk proses produksi dan pembelian.
5. Untuk mengantisipasi terjadinya kenaikan permintaan konsumen.
6. Manfaat adanya persediaan
7. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
8. Menghilangkan resiko dari materi yang dipesan berkualitas atau tidak baik sehingga harus dikembalikan.
9. Mengantisipasi bahwa bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.
10. Mempertahankan aktivitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi
11. Mencapai penggunaan mesin yang optimal

12. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya agar keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi dengan memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut
13. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaannya atau penjualannya.

Keberadaan persediaan dalam perusahaan sangat diperlukan karena kegiatan operasional suatu perusahaan tidak akan berjalan apabila tidak adanya persediaan. perusahaan harus menjaga persediaan karena persediaan tidak kalah penting dengan kas. Persediaan merupakan salah satu faktor utama dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. karena dengan persediaan perusahaan dapat menghindari resiko tidak terpenuhinya permintaan konsumen.

Menurut Heizer dan Render (2014:402) semua organisasi tentunya memiliki sistem perencanaan dan sistem pengendalian persediaan. Menurut Amazon.com, persediaan merupakan *asset* termahal dari sebuah perusahaan, persediaan dapat mewakili 50% dari keseluruhan modal yang diinvestasikan. Menurut manager di seluruh dunia pengelolaan persediaan yang baik sangat penting. Disatu sisi perusahaan akan berusaha mengurangi biaya dengan mengurangi jumlah persediaan. Tetapi disisi yang lain tanpa adanya persediaan sebuah perusahaan tidak dapat berjalan dan dapat terhenti proses produksinya dan konsumen menjadi kecewa saat barang tidak tersedia.

### **2.1.7 Fungsi Persediaan**

Pada dasarnya persediaan yang terdapat di dalam sebuah perusahaan dapat dibedakan menurut beberapa cara, dan dari diantaranya dapat dilihat dari fungsinya.

Menurut (SAK, 2014).(2017:179) Berikut ini adalah fungsi dari persediaan yaitu :

1. *Mendecouple* atau memisahkan beragam bagian proses produksi. Sebagai contoh, jika pasokan sebuah perusahaan berfluktuasi, maka mungkin diperlukan persediaan tambahan untuk *mendecouple* proses produksi dari pemasok.
2. *Mendecouple* perusahaan dari fluktuasi permintaan dan menyediakan persediaan barang-barang yang akan memberikan pilihan bagi pelanggan. Persediaan semacam ini umumnya terjadi pada pedagang eceran.
3. Mengambil keuntungan diskon kuantitas, sebab pembelian dalam jumlah lebih besar dapat mengurangi biaya produksi atau pengiriman barang.
4. Menjaga pengaruh inflasi dan naiknya harga.

Menurut Heizer dan Render (2015:553), persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi perusahaan. Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Contohnya, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar bisa memisahkan proses produksi dari pemasok.
3. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.

4. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga.

Persediaan dapat memberikan fungsi-fungsi kepada perusahaan sehingga dapat menambah fleksibilitas bagi kegiatan operasional. Berdasarkan Heizer & Render (2014) keempat fungsi persediaan bagi perusahaan adalah:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses produksi dari pemasok.
3. Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.
4. Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.

#### **2.1.8 Manfaat Persediaan**

Manfaat Persediaan merupakan hal yang mendasar yang perlu diketahui bahwa persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi produksi perusahaan manufaktur yang harus dilakukan berturut-turut untuk memproduksi barang-barang, serta selanjutnya menyampaikannya kepada pelanggan atau konsumen/ persediaan memungkinkan produk-produk dihasilkan pada tempat yang jauh dari pelanggan dan sumber bahan mentah.



Dengan adanya persediaan, produksi tidak perlu dilakukan khusus untuk konsumsi, atau sebaliknya tidak perlu konsumsi dipaksakan supaya sesuai dengan kepentingan produksi.

Menurut Sarinah dan Mardalena (2017:269) dalam prakteknya dengan adanya sediaan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan untuk bahan proses produksi secara tepat karena tersedianya bahan baku yang dibutuhkan.
2. Digunakan untuk berjaga-jaga terhadap kenaikan harga bahan baku yang dapat mempengaruhi harga jual.
3. Guna mengantisipasi terhadap kekurangan atau kelangkaan bahan baku.
4. Tersedianya bahan baku dapat memenuhi pesanan secara cepat.
5. Mampu mengatur alokasi dana untuk berbagai kebutuhan lainnya.

Dijelaskan bahwa sikap dan tindakan manajemen perusahaan dalam menyikapi kebutuhan akan sediaan memberikan hal-hal positif yang berdampak baik terhadap pemenuhan kebutuhan produksi, antisipasi terhadap hal-hal yang tidak terduga di masa yang akan datang, dan menunjukkan sebuah efektifitas perusahaan dalam mengelola keuangannya.

#### **2.1.9 Metode Pencatatan Persediaan**

Persediaan perusahaan dicatat sebagai harga belinya, bukan harga jualnya (Jusuf : 2017). Harga beli adalah harga yang tercantum di faktur pembelian. Jika dalam transaksi pembelian terdapat pengeluaran tambahan seperti ongkos angkut pembelian, maka akan dicatat di akun yang terpisah, yaitu akun ongkos pembelian. Jika dalam transaksi pembelian tersebut perusahaan memperoleh potongan pembelian, maka harus dicatat di akun yang terpisah yaitu akun potongan pembelian. Walaupun akun-akun tersebut pada akhirnya

akan dijumlahkan ketika akan menghitung beban pokok pembelian.

Menurut Mulyadi (2016:465) Secara umum terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan yang berkaitan dengan perhitungan beban pokok penjualan antara lain sebagai berikut:

1. Sistem Fisik (*periodic*)

Metode fisik/periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk keluarnya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

Persediaan Awal	xxx
Pembelian	<u>xxxx +</u>
Persediaan Total	xxxx
Persediaan Akhir	(xx) _
Beban Pokok Penjualan	<u>xx</u>
	—

Beban pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada suatu periode tertentu, harus diketahui volume dan nilai persediaan akhir pada periode tersebut. Untuk mengetahui nilai persediaan akhir, harus dilakukan perhitungan fisik di gudang.

Dengan demikian nilai persediaan barang dagangan dapat diketahui setiap saat, dan karena nilai pada akhir periode sebesar yang tercatat dalam perkiraan persediaan barang dagangan maka tidak perlu membuat ayat jurnal

penyesuaian. Metode ini juga akan langsung dapat menghitung nilai harga pokok penjualan barang, sehingga harga pokok penjualan barang dalam laporan rugi laba tidak perlu dihitung lagi.

Dalam metode ini harga pokok penjualan belum bisa diketahui secara langsung. Dalam penyusunan harga pokok penjualan (*cost of good sold*) disusun dengan susunan persediaan awal ditambah pembelian bersih yaitu pembelian ditambah beban angkut/*freight in* dan dikurangi retur pembelian dan potongan pembelian) dan dikurangi persediaan akhir. Untuk menentukan harga beli sebagai dasar penentuan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode, terdapat beberapa metode, yaitu :

a. Metode FIFO (*first in first out*)

Metode ini dipakai untuk menentukan harga pokok dari barang yang sudah terjual. Bila harga pokok penjualan dihitung dengan metode masuk pertama keluar pertama atau *first in first out* (FIFO), maka dianggap barang yang dibeli pertama harus dijual (dikeluarkan) lebih dahulu.

Contoh Kasus : PT. Niaga Jaya adalah distributor *microwave* merek "Hotmix" yang berlokasi di Jakarta. Selama bulan Januari 2012, data yang dimiliki perusahaan ini berkaitan dengan persediaan *microwave* adalah sebagai berikut :

Tanggal	Keterangan	Volume	Harga/Unit	Nilai
1 Januari 2012	Persediaan	250 Unit	550.000	137.500.000
12 Januari 2012	Pembelian	300 Unit	600.000	180.000.000
21 Januari 2012	Pembelian	350 Unit	640.000	224.000.000
31 Januari 2012	Pembelian	100 Unit	675.000	67.500.000
TOTAL		1.000 Unit	-	609.000.000

Selama bulan Januari 2012, perusahaan A menjual 700 unit *microwave* kepada para palanggannya secara tunai dengan harga Rp900.000 per unit, dan perusahaan tidak mencatat keluar masuknya barang tersebut secara terperinci. Pada akhir bulan Januari 2012, bagian akuntansi dan gudang perusahaan melakukan *stock opname* persediaan. Hasil perhitungan fisik menunjukkan jumlah persediaan pada akhir bulan Januari sebanyak 300 unit *microwave*. Karena perusahaan menggunakan metode FIFO, maka dari 300 unit persediaan pada akhir bulan Januari itu, harga beli *microwave* yang digunakan adalah harga terakhir, yaitu sebanyak 100 unit menggunakan harga Rp675.000 per unit dan sebanyak 200 unit menggunakan harga Rp640.000 per unit. Jadi nilainya adalah

100 unit @ Rp 675.000	=	67.500.000
200 unit @ 640.000	=	<u>128.000.000</u> +
Total	Rp	<u>195.500.000</u>

Karena hasil *stock opname* menunjukkan nilai persediaan pada akhir bulan Januari 2012 sebesar 300 unit bernilai Rp195.500.000, maka beban pokok penjualan (BPP) bulan Januari 2012 adalah Rp 413.500.000 yang dihitung sebagai berikut :

Persediaan, awal (1 Januari 2012)	137.500.000
Pembelian	<u>471.500.000</u> +
Persediaan total	609.000.000
Persediaan, akhir (31 Januari 2012)	<u>(195.500.000)</u> _
Beban pokok penjualan	<u>413.500.000</u>

Nilai beli sebesar Rp 471.500.000 adalah nilai beli pada bulan Januari 2012

untuk 3 kali transaksi pembelian, yaitu pada tanggal 12, 21, dan 31 januari 2012.

b. *LIFO (Last In Firts Out)*

Dalam metode ini, barang yang masuk atau dibeli diakhir akan dikeluarkan paling awal. Jadi barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

Contoh kasus : PT. Niaga Jaya, jika perusahaan menggunakan metode ini, maka akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang berbeda dimana hasil perhitungan fisik (*stock opname*) menunjukkan jumlah persediaan pada akhir bulan januari sebanyak 300 unit *microwave* yang digunakan adalah harga awal, yaitu sebanyak 250 unit menggunakan harga Rp550.000 per unit dan sebanyak 50 unit menggunakan harga Rp 600.000 per unit. Jadi, nilainya adalah :

250 unit @ Rp 550.000	=	137.500.000
50 unit @ Rp 600.000	=	<u>30.000.000</u> +
Total	=	<u><u>Rp 167.500.000</u></u>

Karena hasil *stock opname* menunjukkan nilai persediaan pada akhir bulan januari 2012 sebanyak 300 unit bernilai Rp 167.500.000 maka beban pokok penjualan bulan januari 2012 adalah Rp 441.500.000 yang dihitung sebagai berikut :

Persediaan awal ( 1 januari 2012)	137.500.000
Pembelian	<u>471.500.000</u> +
Persediaan total	609.000.000
Persediaan akhir (31 januari 2012)	<u>(167.500.000)</u> _
Beban Pokok Penjualan	<u><u>441.500.000</u></u>

c. Rata-rata (*Average*)

Dalam metode ini barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai Rata-rata.

Dalam kasus PT. Niaga Jaya, jika perusahaan menggunakan metode rata-rata, maka akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang berbeda di mana hasil perhitungan fisik menunjukkan jumlah persediaan pada akhir bulan Januari sebanyak 300 unit *microwave*. Karena perusahaan menggunakan metode Rata-rata (*average*), maka dari 300 unit persediaan pada bulan Januari harga beli *microwave* yang digunakan adalah harga rata-rata :

Selama bulan Januari 2012, PT. Niaga Jaya memiliki 1.000 unit *microwave* dengan nilai sebesar Rp 609.000.000. Karena dari 1.000 unit persediaan tersebut memiliki harga beli berbeda, maka harga beli rata-rata persediaan adalah  $\text{Rp } 609.000.000 : 1.000 \text{ unit} = \text{Rp } 609.000 \text{ per unit}$ . Jadi, nilai persediaan perusahaan pada akhir bulan Januari 2012 adalah  $\text{Rp } 609.000 \times 300 \text{ unit} = \text{Rp } 182.700.000$ .

Karena hasil *stock opname* menunjukkan nilai persediaan pada akhir bulan Januari 2012 sebanyak 300 unit bernilai Rp 182.700.000, maka beban pokok penjualan (BPP) bulan Januari 2012 adalah Rp 426.300.000 yang dihitung sebagai berikut :

Persediaan awal ( 1 Januari 2012)	137.500.000
Pembelian	<u>471.500.000</u> +
Persediaan total	609.000.000
Persediaan akhir (31 Januari 2012)	<u>(182.700.000)</u>
Beban pokok penjualan	<u><u>426.300.000</u></u>

## 2. Sistem *Perpetual*

Penggunaan metode *perpetual* akan memudahkan penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi jangka pendek, karena tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir. Walaupun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dapat segera disusun tanpa mengadakan perhitungan fisik atas barang, setidaknya setahun sekali perlu diadakan pengecekan apakah jumlah barang dalam gudang sesuai dengan jumlah dalam rekening persediaan.

Menurut Rudianto (2013:225), metode *perpetual* adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara terinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya. Metode ini dipilah lagi ke dalam beberapa metode, antara lain :

### a. FIFO (*First In Firsts Out*)

Dalam metode ini , barang yang masuk dibeli atau diproduksi terlebih dahulu akan dikeluarkan pertama kali, sehingga tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

### b. LIFO (*Lat In First Out*)

Dalam metode ini barang yang masuk dibeli atau diproduksi paling akhir akan dikeluarkan atau dijual paling awal, sehingga barang yang tersisa diakhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

### c. *Moving Average*

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan atau dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga Rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata. Karena

metode perpetual mengharuskan perusahaan memiliki kartu stock, maka setiap arus keluar barang dapat diketahui beban pokoknya. Jadi dalam membuat jurnal transaksi penjualan, metode perpetual mengharuskan akuntan mencatat beban pokok penjualannya dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan. Dengan demikian, dari setiap jurnal transaksi penjualan, dapat diketahui laba kotor yang diperoleh perusahaan. Metode ini, jika diterapkan secara murni, lebih cocok digunakan dalam perusahaan yang frekuensi transaksinya tidak terlalu tinggi, tetapi nilai transaksi perunitnya tinggi.

Contoh kasus : PT. DoReMi adalah distributor monitor komputer yang berlokasi di Jakarta. Pada akhir bulan Maret 2012, perusahaan tersebut memiliki jumlah persediaan monitor sebanyak 40 unit @ Rp800.000. Transaksi pembelian dan penjualan yang dilakukan perusahaan selama bulan April 2012 adalah sebagai berikut :

5 April Membeli tunai 50 unit monitor @ Rp 900.000  
 8 April Membeli secara kredit 40 unit monitor @ Rp1.000.000  
 10 April Menjual tunai 70 unit monitor @ Rp1.200.000  
 14 April Membeli secara kredit 30 unit monitor @ Rp1.200.000  
 22 April Menjual secara kredit 65 unit monitor @ Rp1.400.000

Berdasarkan data tersebut, buatlah kartu persediaan PT.DoReMi untuk bulan April 2012 dengan menggunakan metode :

### 1. FIFO Perpetual

Tgl	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga	Nilai	Unit	Harga	BPP	Unit	Harga	Nilai
2012									
Apr 1							40	800.000	32.000.000
Apr 5	50	900.000	45.000.000				50	900.000	45.000.000
Apr 8	40	1.000.000	40.000.000				40	1.000.000	40.000.000



							*13 0		*177.000.000
Apr 10				40	800.000	32.000.000	20	900.000	18.000.000
				30	900.000	27.000.000	40	1.000.000	40.000.000
				#70		#59.000.000 0			
Apr 14	30	1.200.000	36.000.000				30	1.200.000	36.000.000
							*90		*94.000.000
Apr 22				20	900.000	18.000.000			
				40	1.000.000	40.000.000			
				5	1.200.000	6.000.000			
				# 65		#64.000.000 0	*25	1.200.000	*30.000.000

Keterangan # = Volume dan BPP penjualan pada tanggal tertentu

\* = Saldo Volume dan nilai persediaan pada tanggal tertentu

## 2. LIFO Perpetual

Tgl	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga	Nilai	Unit	Harga	BPP	Unit	Harga	Nilai
2012									
Apr 1							40	800.000	32.000.000
Apr 5	50	900.000	45.000.000				50	900.000	45.000.000
Apr 8	40	1.000.000	40.000.000				40	1.000.000	40.000.000
							*13 0		*177.000.000
Apr 10				40	1.000.000	40.000.000	40	800.000	32.000.000
				30	900.000	27.000.000	20	900.000	18.000.000
				#70		#67.000.000 0			



Keterangan # = Volume dan BPP penjualan pada tanggal tertentu

\* = Saldo Volume dan nilai persediaan pada tanggal tertentu

Ada beberapa perbedaan metode pencatatan fisik dengan metode pencatatan persediaan *perpetual* adalah sebagai berikut:

a. Metode Fisik/*Periodik*

1. Terdapat perkiraan pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian.
2. Transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan masing-masing.
3. Setiap terjadi penjualan tidak perlu dilakukan pencatatan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan dihitung akhir periode secara agregat.
4. Lebih sesuai digunakan pada perusahaan eceran/retail yang mempunyai banyak macam barang dagangan dan sulit untuk ditentukan harga pokok jika terjadi penjualan.

b. Metode *Perpetual*

1. Tidak terdapat perkiraan pembelian retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian.
2. Transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan persediaan barang dagang.
3. Setiap terjadi penjualan harus diikuti adanya pencatatan harga pokok penjualan.
4. Lebih sesuai digunakan pada grosir, agen khusus atau distributor dengan sedikit macam barang yang diperdagangkan dan mudah untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan.

Beberapa fungsi metode pencatatan persediaan barang:

- a. Mendeteksi persediaan barang
- b. Menganalisis perputaran barang masuk dan keluar
- c. Mengurangi resiko kehilangan barang
- d. Menghitung laba perusahaan dari barang yang masuk dan keluar
- e. Memberikan data barang-barang yang mengalami permintaan tinggi atau sebaliknya .

#### **2.1.10 Tujuan Pengelolaan Persediaan**

Pengelolaan persediaan merupakan kegiatan dari urutan kegiatan yang bertautan satu dengan lainnya dalam seluruh operasi produksi perusahaan sesuai dengan operasi yang direncanakan baik dalam waktu, jumlah, kualitas maupun biayanya. Secara luas, tujuan dari sistem pengendalian adalah menemukan solusi optimal terhadap seluruh masalah yang terkait dengan persediaan (Heizer : 2015). Dikaitkan dengan tujuan umum perusahann, maka ukuran optimalisasi pengendalian persediaan seringkali diukur dengan keuntungan maksimum yang dicapai. Karena perusahaan memiliki banyak subsistem lain selain persediaan, maka mengukur kontribusi pengendalian persediaan dalam mencapai total keuntungan bukan hal mudah. Optimalisasi pengendalian persediaan biasanya diukur dengan total biaya minimal pada suatu periode tertentu.

#### **2.1.11 Biaya Persediaan**

Sebagian besar dari sumber-sumber perusahaan yang sering dikaitkan di dalam persediaan yang akan digunakan dalam perusahaan. Nilai dari persediaan harus dicatat, digolong-golongkan menurut jenisnya yang kemudian

dibuat perincian dari masing-masing barangnya dalam suatu periode yang bersangkutan. Pada akhir suatu periode, pengalokasian biaya-biaya dapat dibebankan kepada aktivitas yang terjadi dalam periode tersebut dan untuk aktivitas mendatang juga harus ditentukan atau dibuat.

Dalam mengalokasikan biaya-biaya, biasanya setiap perusahaan mengenal pusat-pusat biaya untuk mengukur hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu sehubungan dengan penentuan dari posisi keuangan perusahaan sebagai suatu unit usaha. Kegagalan dalam mengalokasikan biaya akan menimbulkan kegagalan dalam mengetahui posisi keuangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Rekening-rekening perusahaan manufaktur yang menyangkut biaya-biaya lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Hal tersebut disebabkan oleh sifat operasi dan aktivitas yang lebih kompleks.

Menurut Bahri (2016:237) “setelah produksi selesai, maka akan dihasilkan sebuah produk. Setiap produk melekat tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik”. Biaya bahan baku dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Biaya bahan baku juga dikenal dengan nama biaya bahan utama dan bisa ditelusuri kepada produknya. Misalnya biaya pembelian kayu yang menjadi bahan baku pembuatan kursi dan lemari.

Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dikeluarkan untuk tenaga kerja yang telah mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dinamakan biaya tenaga kerja langsung karena biaya tenaga kerja ini terlibat langsung dalam proses produksi. Contohnya biaya tukang kayu pembuat furnitur untuk perusahaan mebel. Sementara biaya overhead pabrik dikeluarkan untuk produksi tetapi diluar

biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, misalnya biaya bahan penolong dan biaya pabrikasi lain yang terjadi dalam proses produksi seperti biaya listrik, biaya pemakaian air, atau bahan bakar mesin pabrik.

Menurut Heizer dan Render (2014:215) biaya-biaya yang timbul dari persediaan adalah sebagai berikut:

1. Biaya Penyimpanan ( *Holding Cost*)

Biaya penyimpanan merupakan biaya yang terkait dengan penyimpanan dalam kurun waktu tertentu. Biaya penyimpanan juga menyangkut mengenai barang usang di gudang, atau biaya yang terkait mengenai penyimpanan. Biaya-biaya terkait penyimpanan antara lain biaya perumahan (sewa atau depresiasi gedung, pajak, dan asuransi) biaya penanganan bahan mentah (sewa atau depresiasi peralatan dan daya), biaya tenaga kerja (penerimaan, pergudangan, keamanan), biaya investasi (biaya peminjaman, pajak, dan asuransi pada persediaan), biaya penyerobotan, sisa, dan barang usang (semakin tinggi jika produk yang dihasilkan cepat berubah, seperti komputer atau handphone).

2. Biaya Pemesanan ( *Ordering Cost*)

Biaya pemesanan adalah semua biaya yang mencakup dari persediaan, formulir, administrasi, dan seterusnya yang mencakup mengenai proses pemesanan.

3. Biaya Pemasangan ( *Setup Cost*)

Biaya pemasangan merupakan biaya yang timbul untuk mempersiapkan mesin atau proses untuk menghasilkan pesanan.

Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya persediaan menurut IAI (2013:SAK ETAP:39) yaitu:

1. Biaya Pembelian

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (selain yang dapat ditagih kembali setelahnya oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat dan hal serupa lain yang dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

2. Biaya Konversi

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, seperti biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis *overhead* produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi.

3. Biaya Lain Yang Termasuk dalam Persediaan

Entitas harus memasukkan biaya-biaya lain ke dalam biaya persediaan hanya sepanjang biaya tersebut terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang. Misalnya, biaya *overhead* nonproduksi atau biaya mendesain produk untuk konsumen tertentu.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan bahan/barang, sejak dari penempatan pemesanan sampai tersedianya barang di gudang bisa disebut biaya pemesanan (*ordering cost, procurement costs*). Biaya pemesanan ini meliputi semua biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengadakan pemesanan barang, yang dapat mencakup biaya administrasi dan penempatan pesanan, biaya pemilihan vendor/pemasok, biaya pengangkutan

dan bongkar muat, biaya penerimaan dan pemeriksaan barang. Biaya pemesanan dinyatakan dalam satuan mata uang (contoh: rupiah) per pesanan, tidak tergantung dari jumlah yang dipesan, tetapi tergantung dari beberapa kali pesanan dilakukan. Apabila perusahaan memproduksi persediaan sendiri, tidak membeli dari pemasok, biaya ini disebut *set-up cost*, yaitu biaya yang diperlukan untuk menyiapkan peralatan, mesin, atau proses manufaktur lain dari suatu rencana produksi. Biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan diadakannya persediaan barang bisa disebut biaya penyimpanan (*carrying costs, holding costs*). Yang termasuk biaya ini antara lain biaya sewa gudang, biaya administrasi pergudangan, gaji pelaksana pergudangan, biaya listrik, biaya modal yang tertanam dalam persediaan, biaya asuransi, ataupun biaya kerusakan, kehilangan atau penyusutan barang selama dalam penyimpanan. Biaya modal biasanya merupakan komponen biaya penyimpanan yang terbesar, baik itu berupa biaya bunga kalau modalnya berasal dari pinjaman maupun biaya oportunitas apabila modalnya milik sendiri.

Biaya penyimpanan dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu sebagai persentase dari unit harga/nilai barang, dan dalam bentuk satuan mata uang per unit barang, dalam periode waktu tertentu. Biaya kekurangan persediaan (*shortage costs, stockout costs*) adalah biaya yang timbul sebagai akibat tidak tersedianya barang pada waktu diperlukan. Biaya kekurangan persediaan ini pada dasarnya bukan biaya nyata (riil), melainkan berupa biaya kehilangan kesempatan. Dalam perusahaan manufaktur, biaya ini merupakan biaya kesempatan yang timbul misalnya karena terhentinya proses produksi sebagai akibat tidak adanya bahan yang diproses, yang antara lain meliputi biaya kehilangan waktu produksi bagi mesin dan karyawan. Dalam perusahaan



dagang, ada tiga kemungkinan yang dapat terjadi karena kekurangan persediaan yaitu tertundanya penjualan, kehilangan penjualan, dan kehilangan pelanggan. Hal ini pastinya berdampak negatif bagi keuangan perusahaan dan kesan dari pelanggan ke perusahaan.

#### 1. Tertundanya Penjualan

Apabila pelanggan loyal (setia) terhadap suatu jenis produk atau merek, dia akan menolak untuk membeli/menggunakan barang atau merek pengganti dan memilih untuk menunggu sampai barang itu tersedia. Keadaan ini dapat terjadi apabila pelanggan tidak dalam posisi sangat memerlukan, sehingga menunda pembelian tidak mempunyai dampak yang berarti bagi si pelanggan. Dalam hal ini, keuntungan yang seharusnya diperoleh menjadi tertunda sampai barangnya tersedia dan terjadi penjualan.

#### 2. Kehilangan Penjualan

Pelanggan membeli barang substitusi atau merek lain karena sangat membutuhkan, tetapi pada kesempatan pembelian berikutnya pelanggan kembali membeli produk atau merek semula. Pelanggan masih tergolong loyal terhadap produk atau merek yang bersangkutan. Di sini kesempatan keuntungan, sebesar profit margin dikalikan unit yang seharusnya terjual, menjadi hilang.

#### 3. Kehilangan Pelanggan

Terjadi apabila pelanggan mencari produk atau merek pengganti, dan selanjutnya memutuskan untuk terus menggunakan produk atau merek pengganti itu. Berubahnya pelanggan kepada produk atau merek pengganti yang pada mulanya tidak disengaja dapat disebabkan oleh mutu produk, pelayanan penjual, atau karena harga yang lebih murah. Pada kasus ini, perusahaan kehilangan pelanggan yang bisa merupakan kerugian besar apabila pelanggan

itu merupakan pelanggan besar atau potensial.

### **2.1.12 Akibat Kesalahan Mencatat Persediaan**

Dalam laporan keuangan, persediaan barang dagang disajikan baik dineraca maupun dilaporan laba rugi, Menurut Baridwan (2013:175) menyatakan kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan barang akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi mungkin hanya berpengaruh pada periode yang bersangkutan atau mungkin mempengaruhi juga periode-periode berikutnya. Kesalahan-kesalahan ini bila diketahui harus segera dibuatkan koreksinya baik terhadap rekening riel maupun rekening normal. Beberapa kesalahan pencatatan persediaan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar akibat dari salah hitung harga atau salah mencatat barang-barang yang sudah dijual.

*Tahun berjalan:*

Laporan laba rugi: harga pokok penjualan terlalu kecil karena persediaan akhir terlalu besar, dan laba terlalu besar.

Laporan posisi keuangan: persediaan barang terlalu besar dan modal terlalu besar.

*Tahun berikutnya:*

Laporan laba rugi: harga pokok penjualan terlalu besar karena persediaan awal terlalu besar, dan laba terlalu kecil.

Laporan posisi keuangan: kesalahan tahun lalu sudah diimbangi oleh kesalahan laporan laba rugi tahun ini sehingga neraca benar (*counter balanced*).

2. Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil akibat dari salah hitung, harga atau salah mencatat barang-barang yang sudah dibeli, kesalahan-kesalahan yang terjadi adalah kebalikan dari kesalahan mencatat nomor 1 diatas.
3. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar bersama dengan belum dicatatnya piutang dan penjualan pada akhir periode.

*Tahun berjalan:*

Laporan laba rugi: penjualan terlalu kecil sebesar harga jual barang-barang tersebut dan harga pokok penjualan terlalu kecil sebesar harga pokok barang-barang tersebut sehingga laba bruto dan laba bersih terlalu kecil sebesar laba bruto dari penjualan tersebut. Laporan posisi keuangan: piutang terlalu kecil sebesar harga jual barang-barang tersebut, sehingga modal terlalu kecil sebesar laba bruto dari penjualan tersebut, sehingga modal terlalu kecil sebesar laba bruto dari penjualan tersebut.

*Tahun berikutnya:*

Laporan laba rugi: penjualan tahun lalu dicatat dalam tahun ini sehingga penjualan terlalu besar sebesar harga jual. Harga pokok penjualan juga terlalu besar sebesar harga pokoknya, kerana persediaan awal terlalu besar. Sehingga laba bruto dan laba bersih terlalu besar sebesar laba bruto penjualan tersebut.

Laporan posisi keuangan: kesalahan tahun lalu sudah diimbangi oleh kesalahan laporan laba rugi tahun ini sehingga laporan posisi keuangan benar (*counter balanced*).

4. Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil bersama dengan belum dicatatnya utang dan pembelian pada akhir periode.

*Tahun berjalan:*

Laporan laba rugi: pembelian terlalu kecil, tetapi diimbangi dengan persediaan akhir yang terlalu kecil. Oleh karena itu, laba bruto dan laba bersihnya benar.

Laporan posisi keuangan: modalnya benar, tetapi aktiva lancar dan utang jangka pendek terlalu kecil.

*Tahun berikutnya:*

Laporan laba rugi: persediaan awal terlalu kecil, tetapi diimbangi pembelian yang terlalu besar karena pembelian tahun lalu dicatat dalam tahun ini. Oleh karena itu laba bruto dan laba bersihnya benar.

Laporan posisi keuangan : Kesalahan tahun lalu tidak mempengaruhi tahun ini.

**2.2 Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Rosyana ( 2015)	Analisis Sistem Dan Prosedur Persediaan Barang Dagang Pada Cahaya Limbung Mart Kabupaten Gowa	Pelaksanaan pengendalian internal yang diterapkan pada Cahaya Limbung Mart telah efektif
2	Kursi Handayani (2015)	Analisi Penerapan Akuntansi Pada Toko Barang Harian Di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar	Belum menerapkan sistem pencatatan belum dilaksanakan sesuai dengan metode persediaan akuntansi

3	Widya Astuti Ilyas (2017)	Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada Ud. Muslim Kampar.	UD Muslim Kampar masih menggunakan sistem manual seperti dalam pencatatan masih menggunakan kertas yang ditulis oleh tangan sehingga Sering terjadi kesalahan dalam pengimputan persediaan dan perhitungan Persediaan masih menggunakan kalkulator yang kemungkinan mengakibatkan kurang akuratnya hasil penjumlahan maupun perkalian dalam proses perhitungan persediaan barang dagang.
4	A.Titi Nur Alam (2018)	Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan ( Studi Kasus Pada Pt Giant Cabang Alauddin Makassar).	Sistem akuntansi persediaan pada PT Giant Cabang Alauddin sudah efektif yaitu PT Giant Cabang Alauddin Makassar menggunakan sistem perpetual.
5	Siti Nur Fadilah (2020)	Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Buku Qudsi Malang	Sistem akuntansi persediaan pada Toko Buku qudsi Malang sudah efektif. Ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi.
6	Roza Fitri Yanti (2020)	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Elektronik Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	Berdasarkan hasil penelitian penerapan usaha elektronik di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru maka dapat di simpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi

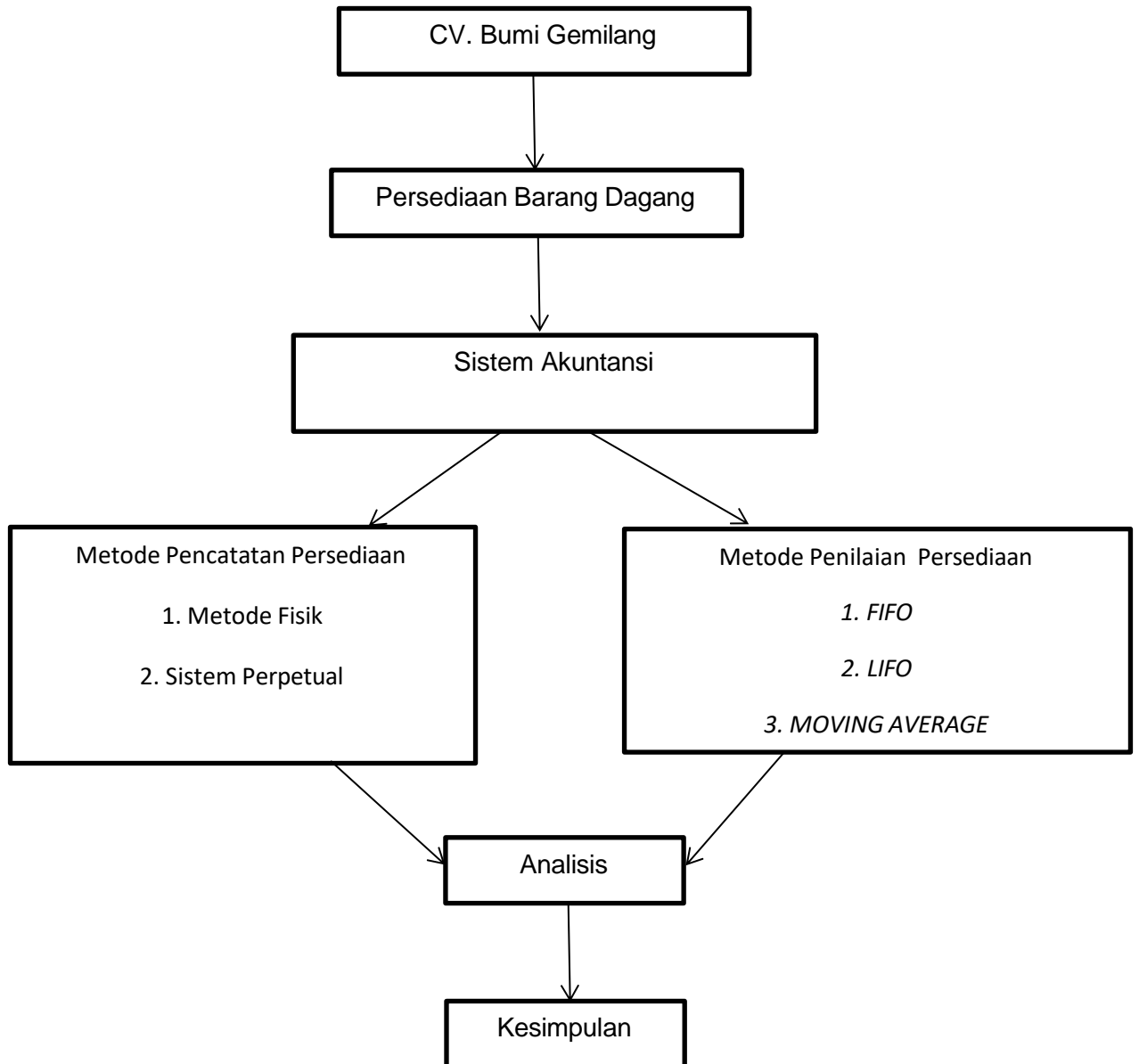
7	Tasya Olivia (2021)	Analisis Akuntansi Persediaan Pada Toko Siaga Pekanbaru	Berdasarkan hasil penelitian penerapan akuntansi di Toko Siaga maka dapat di simpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dan sesuai dengan PSAK NO.14
8	Agisa Kirani (2021)	Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Wolter Wangurer Di Kota Bitung	Sistem akuntansi persediaan menggunakan sistem fifo, dengan metode ferfektual dn sudah efektif.
9	Aryuni Gusmellia (2021)	Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan	Sistem akuntansi persediaan pada Toko Barang Harian Ezani sudah efektif. Ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi.
10	Khoirul Huda,(2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada Pt. Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya	Berdasarkan penelitian tersebut menyimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagangan yang diterapkan oleh PT. Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya berjalan baik karena sudah memenuhi SOP perusahaan. Barang-barang pada PT. Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya telah sesuai dengan surat jalan, surat dukungan, dan penawaran barang.

*Review Penelitian Terdahulu, 2023*

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti akan memberikan gambaran umum terhadap alur pemikiran penelitian agar lebih jelas dan terarah sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Penelitian Terdahulu Gusmelia,(2021)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di CV. Bumi Gemilang Teluk Kuantan samping SPBU Kelurahan Sungai Jering , Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang dilaksanakan pada bulan November 2022.



### 3.2.2 Waktu Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan						
		Des	Jan	Feb	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Mengajukan Judul							
2	Judul di Terima							
3	Melakukan Penelitian dan Bimbingan							
4	Ujian Proposal							
5	Revisi proposal							
6	Ujian Skripsi							

Sumber : Peneliti, 2023.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani, 2020).

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

### 3.3.2 Sampel

Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:138), *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan karena di anggap dapat memberikan informasi yang di butuhkan. Sampel dalam penelitian ini adalah narasumber yang dapat memberikan informasi secara akurat. :

1. Direktur
2. Karyawan Toko bagian gudang 1 orang
3. Karyawan toko bagian akuntansi 1 orang

## 3.4 Jenis dan Sumber Data

### 3.4.1 Jenis Data

Data yang didapat dari penelitian kualitatif berbentuk deskriptif atau tulisan tulisan yang didapat dari proses wawancara dengan informan yang terpercaya di CV. Bumi Gemilang Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dua macam sumber data yaitu :

- a. Data Primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:308). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan hasil survey wawancara dengan Direktur dan karyawan CV. Bumi Gemilang Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan

data yang menunjang data primer (Sugiyono, 2016:308). Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan foto, dan lain-lain.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

a. Teknik Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016).

b. Teknik Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berupa dokumen-dokumen lembaga sesuai dengan masalah yang dibahas seperti foto kegiatan.

c. Teknik Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati alur pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada CV. Bumi Gemilang Teluk Kuantan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang banyak memberikan penjelasan dari hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi pada CV. Bumi Gemilang Teluk Kuantan. Informasi yang sudah didapatkan dari CV. Bumi

Gemilang Teluk Kuantan kemudian dianalisis dan dijabarkan dalam wujud deskriptif serta dibandingkan dengan teori akuntansi. Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Metode dalam teknik analisis data ini yaitu membandingkan antara teori dan praktek yang sebenarnya terjadi di lapangan. Yaitu antara lain :

### 3.6.1 Sistem Pencatatan Persediaan

No	Teori	Praktek	Kesimpulan	
1	Metode perpetual	Metode perpetual merupakan suatu sistem pengelolaan persediaan dimana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan termonior dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan selama satu periode diketahui.	Sesuai	Tidak sesuai
2	Metode Fisik	Perusahaan tidak menyelenggarakan pencatatan detail atas persediaan yang dimilikinya sepanjang periode. Penentuan beban perolehan barang yang terjual hanya dilakukan pada setiap akhir periode.	Sesuai	Tidak sesuai

### 3.6.2 Sistem Penilaian Persediaan

NO	Teori	Praktek	Kesimpulan	
1	Fifo / MPKP	<p>Dalam metode ini, bahwa barang yang di beli terlebih dahulu juga dijual lebih awal. Metode MPKP sering kali sejalan dengan aliran barang yang sesungguhnya dijual dan hal ini juga merupakan praktek bisnis yang baik, yakni mendahulukan untuk menjual barang yang pembelian nya terjadi terlebih dahulu. Jusuf (2017:426)</p>	Sesuai	Tidak Sesuai
2	Lifo / MTKP	<p>Metode masuk terakhir keluar pertama keluar pertama berasumsi bahwa barang yang berasal dari pembelian terakhir akan dijual terlebih dahulu. Dalam metode ini, karena di asumsikan bahwa barang yang lebih dahulu dijual berasal dari barang yang di beli lebih akhir, maka persediaan akhir akan di dasarkan pada harga yang berasal dari pembelian yang lebih awal.</p>	Sesuai	Tidak Sesuai
3	Average / Metode Biaya Perolehan Rata-Rata	<p>Metode biaya perolehan rata-rata mengalokasikan biaya perolehan barang yang siap dijual atas dasar biaya perolehan rata-rata tertimbang per unit yang terjadi.</p>	Sesuai	Tidak Sesuai



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan**

CV. Bumigemilang Karya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan bahan-bahan pokok dan bahan-bahan campuran baik secara grosir maupun eceran yang berlokasi di Kelurahan Sungai Jering Samping SPBU, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan telah memperoleh Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB).

CV. Bumigemilang Karya adalah sebuah perusahaan yang didirikan pada tahun 2016 oleh bapak Buhali Kosdi dimana pendiri perusahaan juga berperan sebagai pemimpin perusahaan. Sebelum mendirikan CV. Bumigemilang Karya, bapak Buhali Kosdi pernah menjadi pemimpin pada perusahaan CV. Mayora. Namun seiring berjalannya waktu CV. Mayora yang pada saat itu yang dipimpin oleh bapak Buhali Kosdi mengalami kebangkrutan yang menyebabkan perusahaan tersebut dibubarkan. Semenjak CV. Mayora dibubarkan, bapak Buhali Kosdi terus berusaha untuk membangun kembali usahanya mulai dari dagang kecil kecilan, hingga pada tahun 2016 bapak Buhali Kosdi kembali membangun perusahaan yang diberi nama CV. Bumigemilang Karya.

Pelayanan merupakan hal utama yang dilakukan oleh CV. Bumigemilang Karya karena dengan pelayanan yang baik maka pelanggan pun merasa puas dan diperhatikan dengan baik. Dengan seperti itu akan membuat pelanggan kembali lagi ke toko tersebut.

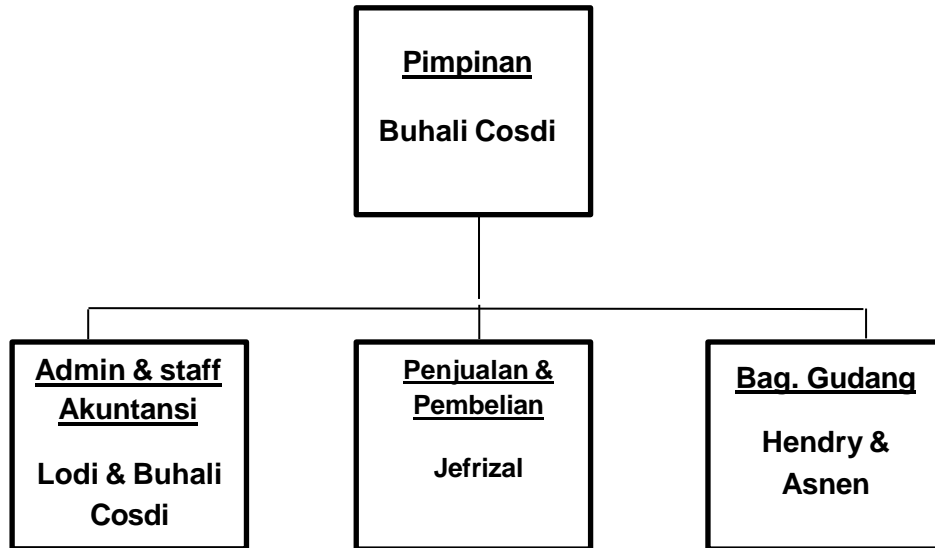
#### **4.1.2 Struktur Organisasi CV. Bumigemilang Karya**

Struktur organisasi sangat penting bagi sebuah organisasi, dimana struktur tersebut menjelaskan setiap tugas yang dikelompokkan dan dikoordinasikan. Pada umumnya CV. Bumigemilang Karya memiliki tugas bagi karyawannya yang sesuai dengan tujuan masing-masing agar operasionalnya berjalan dengan lancar. Yang dimaksud dengan struktur organisasi yaitu struktur dalam pembagian kerja karyawan. Struktur organisasi ini mempermudah dan mempercepat pengawasan kepemimpinan dalam menjalankan kegiatannya, serta akan membatasi wewenang, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada.

Organisasi disusun tidak hanya mengatur orang-orangnya tetapi juga membentuk struktur dimana di dalamnya tersusun tugas orang-orang tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, berikut ini adalah struktur organisasi pada CV. Bumigemilang Karya:



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi CV. Bumigemilang Karya**



Sumber : CV. Bumigemilang Karya, 2023

Adanya struktur organisasi dalam suatu perusahaan bertujuan untuk pemberian tempat atau sebagai kerangka agar orang mendapat tempat dan fungsi masing-masing untuk bekerja melaksanakan tugasnya sebagai tujuan yang telah di gariskan oleh pemimpinnya, sehingga tanpa adanya struktur organisasi yang baik maka tujuan akan sulit untuk dicapai. Dalam pembuatan struktur ini agar para anggota dapat mengetahui bagian- bagiannya. Berikut tugas masing-masing bagian :

a. Pimpinan

Pimpinan memiliki wewenang mengawasi toko dalam kegiatan operasionalnya dan mengambil keputusan berkaitan dengan tokonya.

b. Kasir

Kasir memiliki tugas menerima uang pembayaran dari transaksi penjualan yang dilakukan.

c. Bagian Penjualan & Pembelian

Bagian Penjualan & Pembelian bertugas melayani konsumen yang melakukan pembelian & Penjualan barang.

d. Bagian Gudang

Bagian gudang memiliki tugas mencatat barang yang masuk dan keluar gudang, kemudian mencatat barang yang kosong dan stok barang yang tinggal sedikit, kemudian menyerahkan catatan tersebut ke pimpinan toko.

## 4.2 Hasil Penelitian CV. Bumigemilang Karya

### 4.2.1 Prosedur Pembelian dan Persediaan Barang

- a. Proses ini diawali oleh bagian gudang yang mengecek persediaan barang, apabila barang ada maka proses akan langsung menuju kepersediaan barang dan apabila barang tidak ada maka akan terjadi proses permintaan barang kebagian akuntansi.
- b. Setelah itu akuntansi akan melakukan pesananan barang atau membeli langsung ke *supplier* yang telah ditentukan.
- c. *Supplier* akan mengecek pesanan barang , apabila pesanan tidak ada maka proses akan kembali ke *supplier* , dan apabila barang ada maka menuju ke proses transaksi pembelian barang.
- d. Setelah transaksi berhasil maka *supplier* akan membuat faktur untuk diserahkan kepada bagian akuntansi.
- e. Setelah itu bagian gudang mengecek barang, apabila barang rusak maka akan kembali keproses pesanan barang pada *supplier*, dan apabila barang baik maka menuju keproses transaksi pembelian.

**Gambar 4.1**  
**Alur Flowcart**



*Sumber : Olahan Peneliti, 2023*

#### **4.2.2 Klasifikasi Persediaan Barang Dagangan pada CV. Bumigemilang Karya**

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling efektif dalam kegiatan perusahaan dagang maupun manufaktur karena hampir seluruh pendapatannya diperoleh dari penjualan barang sebagai persediaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kembali. Klasifikasi persediaan pada CV. Bumigemilang Karya terdiri dari persediaan barang

dagangan atau barang jadi yang langsung dijual kekonsumen. Berikut jenis-jenis persediaan menurut kondisinya dan jenis persediaan untuk kebutuhan sehari-hari. Jenis-jenis persediaan yang dimiliki CV. Bumigemilang Karya menurut kondisinya adalah:

- a. Persediaan ditoko yaitu persediaan langsung dijual kepada pembeli secara pelayanan sendiri yang dipajang ditoko dan ditata sedemikian rupa pemajangannya.
- b. Persediaan rusak yaitu persediaan yang mutunya tidak sama seperti semula atau habis masa kadaluarsanya yang tidak dapat dijual yang dicadangkan dalam persediaan rusak dan persediaan yang rusak tersebut dikembalikan ke *suplier* dimana ada beberapa *suplier* yang dapat mengganti barang yang rusak tersebut.

#### **4.2.3 Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada CV. Bumigemilang Karya**

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dalam pencatatan persediaan barang dagangan, yaitu:

##### **1. Sistem Fisik (*periodic*)**

Menurut Jusuf (2016:395), metode fisik/periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk keluarnya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan. Untuk menentukan harga beli sebagai dasar penentuan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode, terdapat beberapa metode, yaitu :

d. Metode FIFO (*first in first out*)

Metode ini dipakai untuk menentukan harga pokok dari barang yang sudah terjual. Bila harga pokok penjualan dihitung dengan metode masuk pertama keluar pertama atau *first in first out* (FIFO), maka dianggap barang yang dibeli pertama harus dijual (dikeluarkan) lebih dahulu. Bila penjualan (pengeluaran) barang yang terakhir melebihi jumlah pembelian barang dagang yang pertama tadi, maka diambilkan dari pembelian berikutnya.

e. LIFO (*Last In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk atau dibeli diakhir akan dikeluarkan paling awal. Jadi barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

f. Rata-rata (*Average*)

Dalam metode ini barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai Rata-rata.

2. Sistem *Perpetual*

Penggunaan metode *perpetual* akan memudahkan penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi jangka pendek, karena tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir. Walaupun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dapat segera disusun tanpa mengadakan perhitungan fisik atas barang, setidaknya setahun sekali perlu diadakan pengecekan apakah jumlah barang dalam gudang sesuai dengan jumlah dalam rekening persediaan.

Menurut Jusuf (2016:225), metode *perpetual* adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara terinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya. Metode ini dipilah lagi ke dalam beberapa metode, antara lain :

d. FIFO (*First In Firsts Out*)

Dalam metode ini , barang yang masuk dibeli atau diproduksi terlebih dahulu akan dikeluarkan pertama kali, sehingga tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

e. LIFO (*Lat In First Out*)

Dalam metode ini barang yang masuk dibeli atau diproduksi paling akhir akan dikeluarkan atau dijual paling awal, sehingga barang yang tersisa diakhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

f. *Moving Average*

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan atau dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga Rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

Karena metode *perpetual* mengharuskan perusahaan memiliki kartu *stock*, maka setiap arus keluar barang dapat diketahui beban pokoknya. Jadi dalam membuat jurnal transaksi penjualan, metode *perpetual* mengharuskan akuntan mencatat beban pokok penjualannya dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan. Dengan demikian, dari setiap jurnal transaksi penjualan, dapat diketahui laba kotor yang diperoleh perusahaan. Metode ini, jika diterapkan

secara murni, lebih cocok digunakan dalam perusahaan yang frekuensi transaksinya tidak terlalu tinggi, tetapi nilai transaksi per unitnya tinggi.

**Table 4.1**  
**Perbandingan Teori dengan Praktek**  
**(Metode Pencatatan Persediaan)**

No	Teori	Praktik	Sesuai / Tidak Sesuai
1	Metode <i>Fisik</i>	Menurut Jusuf (2016:222), metode fisis/periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk keluarannya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik ( <i>stock opname</i> ) digudang.	Sesuai. Karena CV. Bumigemilang karya hanya melakukan pencatatatan terhadap arus masuknya barang dilakukan secara periodik dan tidak terperinci setiap saat.
2.	Metode <i>perpetual</i>	Menurut Jusuf (2016:325), metode <i>perpetual</i> adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar	Tidak Sesuai Karena saat di lapangan peneliti menemukan metode

		<p>persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara terinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya.</p>	<p>pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terperinci.</p>
--	--	--	--

Sumber : Olahan peneliti, 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa CV. Bumigemilang Karya dalam pencatatan persediaan menggunakan metode pencatatan *fisik*, sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan dengan sesekali atau pada saat tertentu menghitung langsung barang yang ada digudangnya. Dengan begitu Toko tersebut mampu menyajikan data dari setiap transaksi barang dagangan secara lengkap dan akurat. Data persediaan yang ada digudang maupun ditoko dicatat dengan baik. Pencatatan pembelian ini dilakukan oleh bagian penjualan dan pembelian apabila barang yang dipesan telah diterima oleh bagian gudang dan dokumen dasar pencatatannya adalah faktur pembelian. Pencatatan permintaan barang dagang dilakukan berdasarkan dokumen permintaan barang dagang. Apabila barang sudah mulai habis atau bahkan telah habis maka akan dilakukan pembelian barang dagang tersebut.



**Table 4.2**  
**Perbandingan Teori dengan Praktek**  
**(Metode Penilaian Persediaan)**

No	Teori	Praktik	Sesuai / Tidak Sesuai
1	Metode FIFO <i>(First In First Out)</i>	Dalam metode ini , barang yang masuk dibeli atau diproduksi terlebih dahulu akan dikeluarkan pertama kali, sehingga tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.	Sesuai Saat di lapangan peneliti menemukan, barang yang dijual masuk ke gudang terlebih dahulu, nantinya akan dijual terlebih dahulu untuk menghindari masa <i>expire</i> barang yang bersipat pangan.
2.	Metode LIFO <i>(Last In First Out)</i>	Dalam metode ini barang yang masuk dibeli atau diproduksi paling akhir akan dikeluarkan atau dijual paling awal, sehingga	Tidak Sesuai Karena karakteristik barang yang dijual di CV. Bumigemilang

		barang yang tersisa diakhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.	Karya bersipat pangan yang memiliki masa <i>expire</i> , maka sistem penilaian persediaannya memakai metode Fifo/MPKP.
3	Metode <i>Moving Average</i>	Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan atau dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga Rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata	Tidak Sesuai Karena staff akuntansi CV. Bumigemilang Karya menerapkan metode fifo/MPKP. Metode fifo juga mampu membuat terjadinya HPP menjadi cukup rendah, namun dari hasil laba kotor akan mendapatkan hasil yang cukup

			tinggi
--	--	--	--------

Sumber : Olahan peneliti, 2023

Dapat disimpulkan dari tabel diatas untuk metode Penilaian CV. Bumigemilang Karya menggunakan metode *FIFO*. Dalam metode ini perusahaan mengasumsikan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal masuk akan digunakan terlebih dahulu. Bagian gudang yang mempunyai tanggung jawab terhadap arus barang mencatat setiap pemakaian persediaan berdasarkan urutan persediaan tersebut masuk ke gudang. Metode ini digunakan karena banyaknya ragam persediaan sehingga jika dikelola per item barang maka akan mengakibatkan pemborosan waktu dan tenaga. Metode ini akan menghasilkan persediaan yang ada digudang adalah persediaan yang terakhir dibeli sehingga terhindar dari keusangan atau tanggal kadaluarsa untuk produk-produk makanan dan minuman maupun obat-obatan. Salah satu persediaan pada CV. Bumigemilang Karya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Persediaan Barang Dagang**  
**Bulan Juni 2023 CV. Bumigemilang Karya**

METODE FIFO  
Minyak Goreng Fortune 2 Liter

Tanggal	Keterangan	Volume	Harga/Unit	Nilai
5 Juni 2023	Persediaan	300 Pcs	30.000	9.000.000
7 Juni 2023	Pembelian	120 Pcs	30.000	3.600.000
22 Juni 2023	Pembelian	180 Pcs	30.000	5.400.000
27 Juni 2023	Pembelian	120 Pcs	30.000	3.600.000
Total		720 Pcs		21.600.000

Jumlah Yang Terjual :

67 Pcs @30.000 = 2.010.000

Karena hasil *stock opname* menunjukkan nilai persediaan pada akhir bulan Juni 2023 sebesar 67 Pcs bernilai 2.010.000, maka beban pokok penjualan (BPP)

bulan januari 2023 adalah 1.500.000 yang dihitung sebagai berikut :

Persediaan Awal (5 Juni 2023)	Rp 9.000.000
Pembelian	Rp 12.600.000
Persediaan Total	Rp 21.600.000
Persediaan Akhir (30 Juni 2023)	Rp 20.100.000
Beban Pokok Penjualan	Rp 1.500.000

Sumber : CV. Bumigemilang Karya, 2023

#### 4.2.4 Prosedur Yang Membentuk Sistem Persediaan Barang Dagang

Berikut prosedur yang membentuk sistem persediaan barang dagang pada CV. Bumigemilang Karya :

1. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli

Dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli, bagian gudang meminta kepada bagian pembelian untuk mengadakan pembelian persediaan, bagian pembelian menentukan *supplier* yang dipilih dalam pengadaan barang dan menentukan order pembelian kepada *supplier* yang dipilih. Nota atau faktur dari *supplier* melalui bagian pembelian diserahkan kebagian akuntansi beserta surat pembelian dari bagian gudang. Bukti penerimaan barang dari *supplier* diserahkan kebagian gudang bersama dengan barang dan dibukukan dalam buku gudang serta diserahkan kebagian akuntansi pencatat persediaan. Bagian akuntansi mengeluarkan bukti kas keluar berdasar surat pembelian dan nota dari *supplier*. Bukti kas keluar, surat pembelian, nota atau faktur dari *supplier* diarsip oleh bagian akuntansi sebagai arsip untuk pembelian dan pengeluaran kas yang belum dibayar. Selanjutnya mengadakan pembukuan persediaan berdasar bukti penerimaan barang dan bukti kas keluar

untuk mencatat kuantitas serta harga pokoknya dalam buku persediaan.

## 2. Prosedur pencatatan HPP yang dikembalikan kepada *supplier*

Dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada *supplier*, bagian gudang membuat surat pengembalian yang diserahkan ke bagian pengiriman untuk mengembalikan persediaan kepada *supplier* dan mencatat persediaan kedalam buku gudang. Bagian akuntansi akan mencatat pengembalian barang kedalam buku persediaan. Bagian administrasi mengarsipkan surat pengembalian kedalam bukti kas yang belum dibayar. Dokumen yang digunakan adalah surat pengembalian yang berfungsi untuk mencatat jumlah persediaan yang dikembalikan kepada *supplier* kedalam buku gudang, dan sebagai dasar untuk bagian akuntansi mencatat persediaan dalam pengembalian barang ke buku persediaan. Laporan hasil penghitungan fisik persediaan diserahkan ke bagian administrasi sebagai pertanggung jawaban atas persediaan. Dokumen yang digunakan dalam perhitungan fisik persediaan adalah sebagai berikut :

## 3. Penghitungan Fisik Persediaan

Pelaksanaan penghitungan fisik persediaan dilakukan pada akhir bulan. Dalam penghitungan ini terdiri dari penghitung dan pengecek. Dimana penghitung berasal dari bagian gudang yang melakukan penghitungan yang berasal dari buku gudang dan mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik. Pengecek melakukan penghitungan ulang, mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik dan member tanda pada persediaan yang telah dihitung. Apabila terdapat ketidak sesuaian antara hasil penghitungan yang dilakukan penghitung dan pengecek, maka dilakukan penghitungan persediaan ulang. Setelah itu membuat laporan hasil penghitungan dan menyerahkannya ke bagian

akuntansi, untuk dicantumkan harga pokok persediaan yang telah dihitung. Laporan tersebut digunakan oleh bagian gudang untuk melakukan penyesuaian dengan buku gudang, digunakan juga oleh bagian akuntansi untuk mengadakan penyesuaian dengan buku persediaan. Laporan hasil penghitungan fisik persediaan diserahkan kebagian administrasi sebagai pertanggung jawaban atas persediaan.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Sistem akuntansi persediaan barang dagang pada CV. Bumigemilang Karya**

Sistem akuntansi persediaan barang dagang pada CV. Bumigemilang Karya terdiri dari :

1. Unit-unit yang terkait dalam persediaan barang pada CV. Bumigemilang Karya melibatkan bagian gudang, bagian penjualan dan pembelian, serta bagian kasir. Dalam pelaksanaannya masing-masing unit organisasi tersebut saling berhubungan dan bekerja sama dengan yang lainnya sehingga dapat terselenggara suatu sistem akuntansi persediaan yang baik. Perbedaan fungsi yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan barang tergantung pada luas wewenang dan tugas masing-masing fungsi.
2. Dalam pemilihan sistem yang dipakai untuk pencatatan persediaan, CV. Bumigemilang Karya menggunakan metode *fisik*. Dalam metode ini perusahaan dapat mengetahui arus keluar masuknya barang dengan cara melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang.
3. Sistem pencatatan yang digunakan CV. Bumigemilang Karya cukup



sederhana, bagian gudang hanya melakukan perhitungan barang sesekali disaat-saat tertentu, sehingga menghasilkan laporan pembelian dan penjualan perhari dan perbulan. Kemudian data tersebut digunakan dalam pembuatan laporan laba rugi yang dilakukan setiap bulan. Pemilihan metode penilaian persediaan, CV. Bumigemilang Karya menggunakan metode FIFO. Pemilihan metode ini cukup baik karena barang yang masuk awal akan dikeluarkan lebih dulu, hal ini dapat terhindar dari keusangan, barang rusak dan tanggal kadaluarsa. Perusahaan menggunakan metode ini karena, apabila menggunakan metode LIFO barang yang telah masuk pertama akan terlalu lama digudang sehingga akan menambah biaya penyimpanan, selain itu barang juga akan mengalami penurunan kualitas. Apabila menggunakan metode rata-rata tertimbang, perusahaan harus membagi jumlah biaya atau harga pokok persediaan yang siap untuk siap untuk dijual. Sehingga setiap terjadi pembelian persediaan harus menghitung harga pokok rata-rata.

#### **4.3.1.1 Sistem akuntansi Pencatatan Persediaan barang dagangan pada CV. Bumigemilang Karya**

Sistem akuntansi pencatatan persediaan barang dagangan pada CV. Bumigemilang Karya menggunakan metode *Fisik*. Pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode, jumlah persediaan ditentukan dengan cara mengadakan perhitungan terhadap fisik persediaan yang ada di gudang. Perlu diingat bahwa meskipun jumlah persediaan barang hanya dicatat pada akhir periode, tetapi transaksi penjualan tetap dicatat tiap kali ada transaksi penjualan. Dalam metode ini perusahaan dapat mengetahui arus keluar masuknya barang



dengan cara melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang (Jusuf:2016). Kemudian merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Alam 2018 pada PT. Gian cabang Alahuddin Makassar, pencatatan persediaan yang dilakukan secara Berkala atau periodik adalah pencatatan akuntansi dengan menggunakan metode *fisik*. Selanjutnya merujuk juga pada penelitian yang dilakukan oleh Gusmelia 2021 Pada Toko Barang Harian Ezahni, pencatatan persediaan yang hanya dilakukan diakhir periode adalah pencatatan persediaan dengan menggunakan metode *fisik*. Maka dapat di simpulkan, CV. Bumigemilang Karya dalam melakukan pencatatan persediaannya dengan menggunakan metode *fisik* atau periodik.

#### **4.3.1.2 Sistem akuntansi Penilaian Persediaan barang dagangan pada CV. Bumigemilang Karya**

CV. Bumigemilang Karya menggunakan metode FIFO sebagai metode yang digunakan dalam penilaian pesediaan. Dalam metode ini perusahaan mengasumsikan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal masuk akan digunakan terlebih dahulu. Bagian gudang yang mempunyai tanggung jawab terhadap arus barang mencatat setiap pemakaian persediaan berdasarkan urutan persediaan tersebut masuk ke gudang. Metode ini digunakan karena banyaknya ragam persediaan sehingga jika dikelola per item barang maka akan mengakibatkan pemborosan waktu dan tenaga. Metode ini akan menghasilkan persediaan yang ada di gudang adalah persediaan yang terakhir dibeli sehingga terhindar dari keusangan atau tanggal kadaluarsa untuk produk- produk makanan dan minuman maupun obat-obatan. Menurut Jusuf (2016), barang yang masuk pertama, akan keluar pertama (MPKP). Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh gusmelia 2021 pada Toko Barang harian Ezahni, barang

yang masuk pertama, dan dijual pertama, maka metod penilaian persediaan nya adalah menggunakan metode *first in first out (FIFO)*. Sehingga dapat disimpulkan penilaian persedian yang dilakukan pada CV. Bumigemilang Karya adalah metode FIFO/MPKP. Selain dapat memperkecil harga pokok penjualan, metode masuk pertama keluar pertama (MPKP) juga dapat meningkatkan jumlah laba kotor diakhir periode (Jusuf:2016).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada CV. Bumigemilang Karya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi persediaan pada CV. Bumigemilang Karya sudah efektif. Ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi. Sedangkan dalam pencatatan persediaan menggunakan metode *fisik* dengan sistem dimana suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik digudang sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada secara tepat dan akurat. Penggunaan sistem ini cukup efektif dengan melihat jenis persediaan barang yang dijual. Sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan sistem informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit, dan total nilai persediaan yang dimiliki.
2. Metode untuk penilaian persediaan yang diterapkan oleh CV. Bumigemilang Karya pun telah sesuai, dengan memilih metode FIFO dimana barang yang masuk lebih dahulu akan dikeluarkan atau dijual lebih dulu sehingga barang-barang yang pertama dibeli dapat terhindar dari keusangan dan tanggal kadaluwarsa.
3. Prosedur-prosedur yang membentuk sistem persediaan barang dagang sudah cukup baik. Hal tersebut dapat ditinjau dengan adanya pembagian

tugas dan tanggung jawab serta telah dilengkapi dengan dokumen yang dapat dipertanggung jawabkan.

## **5.2 Saran**

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan pembahasan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Untuk CV. Bumigemilang Karya
  - a. Sistem akuntansi persediaan barang dagangan yang selama ini telah dijalankan agar terus dipertahankan.
  - b. Dengan pencatatan yang sudah cukup baik sebaiknya perlu dilakukan pengawasan agar perusahaan dapat terhindar dari kerugian, dan tindakan kecurangan.
2. Untuk Pembaca hendaknya dapat menjadi inspirasi dalam membuat tulisan yang berkaitan dengan teori tersebut.
3. Penelitian selanjutnya Agar peneliti selanjutnya bisa mendalami penelitian yang penulis lakukan dan diharapkan peneliti selanjutnya juga meneliti sistem yang lain seperti sistem penerimaan kas, sistem pengeluaran kas, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bahri, Syaiful. 2020. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Bridwan, Zaki. 2013. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPF.
- Fatansyah. 2015. *Basis Data*. Jakarta: Informatika Bandung.
- Handoko. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama*. Bandung: Pustaka Setia, Bandung.
- Harsanto, Budi. 2013. *Dasar Ilmu Manajemen Operasi*. Bandung: Unpad Press.
- Heizer dan Render. 2014. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 Dan 2*. Jakarta : Gramedia Widiasarana.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Salemba.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Salemba.
- Jusuf, Al. Haryono. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: YPKN.
- Kadir, Abdul. 2014. *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Martani, dwi. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Edisi 2 Buku 1*. Jakarta: Salemba empat.
- Martono. 2018. *Manajemen Operasi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney dan steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi-Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Warren. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.

## **Skripsi**

- Alam, A.Titi Nur. 2018. *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus pada PT. Giant Cabang Alauddin Makassar)*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Gusmelia, Aryuni. 2021. *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Toko Barang Harian Ezani)*. Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Huda, Khairul. 2021. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada Pt. Lotte Mart Ngagel Wonokromo Surabaya*. Universitas Surabaya.
- Kirani, Agisa. 2021. *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Wolter Wangurer Di Kota Bitung*. Institut Agama Islam Negeri Manado.
- Muh. Taufik Malik. 2013. *Analisis Persediaan Bahan Baku Kertas menggunakan (Economic Order Quantity) Pada Harian Tribun Timur Makassar*. Universitas makasar
- Nurul Fittah Anwar. 2014. *Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian terhadap Persediaan Barang menurut PSAK No. 14 pada PT. Tirta Investama DC Manado.Muliana*. Universitas Negeri Manado
- Olivia, Tasya. 2021. *Analisis Akuntansi Persediaan Pada Toko Siaga Pekanbaru*. Universitas Riau.
- Rivaldo Barchelino. 2016. *Analisis penerapan PSAK No.14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dangan pada PT Surya wenang*.
- Widya Tamodia 2013. *Evaluasi Penerapan SistemPengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. LARIS MANIS UTAMA CABANG MANADO*. Universitas Manado
- Widiasa. 2015. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada UD Tirta Yasa Ketut*.

## **Jurnal**

- Anwar. N.F. Karamoy . H. 2014. *Analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang menurut PSAK No.14 pada PT.Tirta Investama dc Manado*. ISSN 2303-1174
- Baramuli. F. Pangemanani. S.S. 2015. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli*. Jurnal Emba. ISSN 2303-11

- Barchelino. R. 2016. *Analisis penerapan PSAK No.14 terhadap metode pencatatan Dan penilaian persediaan barang Dagangan pada PT.Surya Menang Indah Manado*. Jurnal Emba. V.4.no.1743-856.
- Naibaho Tarakfatu Alex. 2015. *Analisis Pengendalian Internal atas persediaan barang dagang dan Penerapan akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes*. Jurnal Emba. ISSN 2303-1174.
- Natasya Manengkey. 2014. *Analisis sistem pengendalian intern persediaan Barang Dagangan dan Akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes*. Jurnal Emba. Vol.1.ISSN 2303-1174
- Pangerapan, O.R. 2013, *Analisis Perlakuan Akuntansi Untuk Website Pada PT. Bank Sulut (Persero) Manado*. Jurnal Emba. ISSN 2303-1174.
- Widya Tamodia. 2013. *Evaluasi Penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama cabang Manado*. Vol.3. no.1 ISSN 2303-1174
- Wildana. F. N. 2017. *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV Sumber Alam Sejahtera Tegal*. Vol.3. no.2 ISSN 2303-1174
- Yousida. I. 2013. *Sistem Akuntansi Persediaan Barang UD.Kartika Motor Banjarmasin*. Vol.3. no.2 ISSN 2303-1019

## DAFTAR WAWANCARA

1. bagaimana sejarah berdirinya Toko Damai Teluk Kuantan?
2. Bagaimana struktur organisasi Toko Damai Teluk Kuantan?
3. Apakah visi, dan misionaris perusahaan?
4. Apakah ada pembagian tugas bagi karyawan di PT Giant Cabangng Alauddin Kota Makassar?
5. Bagaimana sistem akuntansi persediaan pada PT Giant Cabangng Alauddin Kota Makassar?
6. Fungsi apa saja yang berhubungan dengan sistem persediaan pada PT Giant Cabangng Alauddin Kota Makassar?
7. Catatan akuntansi apa saja yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan perusahaan?





**Contoh persediaan barang dagangan pada CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan**





**CV BUMIGEMILANG KARYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN MODAL**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2021**

---

---

Modal disetor dan Laba ditahan 01 Januari 2021	Rp	533.920.469
Penambahan modal disetor	Rp	<u>1.300.000.000</u>
	Rp	1.833.920.469
 <b><u>Penambahan</u></b>		
- Laba Tahun 2021	Rp.	152.386.444
 <b><u>Pengurangan</u></b>		
- Koreksi Penyusutan 2020	Rp.	<u>(31.741.574)</u>
Kenaikan / penurunan	Rp	<u>120.644.870</u>
<b>Ekuitas Per 31 Desember 2021</b>	<b>Rp</b>	<b><u><u>1.954.565.339</u></u></b>

Teluk Kuantan, 29 April 2022

  
CV. BUMIGEMILANG KARYA  
Teluk Kuantan

**Buhali Kosdi**

**CV BUMIGEMILANG KARYA**  
**NERACA**  
 Per 31 Desember 2021

ASET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
<b>ASET LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
- Kas dan Bank	Rp 317.807.072	- Hutang dagang	Rp 361.494.310
- Persediaan Usaha	Rp 1.050.005.934	- Hutang PPh 25	Rp 321.185
- Piutang Usaha	Rp 893.569.022	- Hutang lain - lain	Rp 98.606.192
- Uang muka Pajak	Rp 86.335.146		
<i>Jumlah aset lancar</i>	Rp 2.347.717.174	<i>Jumlah kewajiban</i>	Rp 460.421.687
<b>ASET TETAP</b>		<b>EKUITAS</b>	
- Inventaris kantor	Rp 109.420.995	- Modal Disetor	Rp 1.802.178.895
- Kendaraan	Rp 56.146.666	- Saldo Laba	Rp 152.386.444
- DP Program	Rp 19.850.000		
Harga Perolehan	Rp 185.417.661		
- Penyusutan Aset Tetap	(Rp 118.147.810)		
<i>Nilai buku aset tetap</i>	Rp 67.269.851	<i>Jumlah Ekuitas</i>	Rp 1.954.565.339
<b>TOTAL ASET</b>	<b>Rp 2.414.987.025</b>	<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>Rp 2.414.987.025</b>

Teluk Kuantan, 29 April 2022



Buhali Kosdi

Saran Neraca Bumi Gemilang Karya Persada

**CV BUMIGEMILANG KARYA**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2021**

<b>Pendapatan</b>		
Penjualan barang	Rp. 3.190.988.193	
		Rp. 3.190.988.193
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		
Persediaan Awal	Rp.	
Pembelian	Rp. 3.989.783.207	
Persediaan tersedia untuk di jual	Rp. 3.989.783.207	
Persediaan Akhir	(Rp. 1.050.005.934)	
Harga Pokok Penjualan		Rp. 2.939.777.273
<b>LABA KOTOR</b>		Rp. 251.210.920
<b>Beban Umum dan Operasional</b>		
B. Gaji Karyawan dan THR	Rp. 39.000.000	
B. Upah Bongkar	Rp. 24.720.828	
B. Kendaraan	Rp. 2.870.000	
B. Kantor	Rp. 277.500	
B. Pajak Kendaraan	Rp. 7.386.275	
B. ADM Bank	Rp. 150.000	
B. Penyusutan Asset	Rp. 27.300.790	
Total Beban Umum dan Operasional		(Rp. 101.705.393)
<b>Laba Operasional</b>		Rp. 149.505.527
<b>Pendapatan /Beban Non Operasional</b>		
Pendapatan jasa giro	Rp. 3.599.411	
Pajak jasa giro	(Rp. 718.494)	
		Rp. 2.880.917
<b>Laba bersih sebelum pajak tahun 2021</b>		<b>Rp. 152.386.444</b>

Teluk Kuantan, 29 April 2022



**CV. BUMIGEMILANG KARYA  
TELUK KUANTAN, KUANSING-RIAU**

**SURAT KETERANGAN TELAH  
MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Buhali Kosdi,

Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Vivi Olivia

NIM : 190412025

Program Studi : S1 Akuntansi

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan terhitung mulai tanggal 05 Maret 2023 s/d 30 Juli 2023 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus CV. Bumigemilang Karya Teluk Kuantan)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Teluk Kuantan, 01 Agustus 2023

Direktur


BUHALI KOSDI



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI**  
**UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp.0760-561655 Fax.0760-561655,e-mail uniksquantan@gmail.com

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**  
**NOMOR: 076/Kpts/FIS/UNIKS/X/2022**  
**TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**PROGRAM SARJANA (S1) AKUNTANSI**

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

- Menimbang :**
1. bahwa penulisan skripsi merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Sarjana (S1) Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
  2. bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian skripsi, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
  3. bahwa nama-nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan bimbingan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor :12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
  3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 2013 tentang Akreditasi Perguruan Tinggi.
  4. Peraturan Menteri Riset, teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional PendidikanTinggi.
  5. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi Nomor : 012/UNIKS/Kpts/III/2015 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pejabat Struktural Dilingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :**
1. Menunjuk :
    - a. Nama : Zul Ammar, SE., ME sebagai pembimbing I
    - b. Nama : Dessy Kumala Dewi, SE.,M.Ak sebagai pembimbing II

Untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa :

Nama : Vivi Olivia  
NPM : 190412025  
Judul Skripsi : Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Toko Damai Teluk Kuantan)

2. Tugas-tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Sarjana (S1) Akuntansi dalam penulisan skripsi.
3. Dalam Pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan skripsi sesuai dengan Buku Panduan Program Sarjana (S1) Akuntansi.
4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

**KUTIPAN :** Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui.

DITETAPKAN DI : TELUK KUANTAN  
PADA TANGGAL : 21 OKTOBER 2022

Dekan,

**Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si**  
NIDN. 1030058402



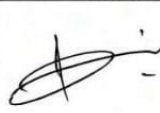
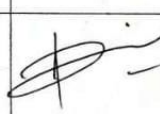
Tembusan :

1. Ketua Program Studi Akuntansi
2. Mahasiswa
3. Arsip




## KARTU BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : VIVI OLIVIA  
 NPM : 190412025  
 PEMBIMBING 1 : ZUL AMMAR, SE., ME  
 PEMBIMBING 2 : DESSY KUMALA DEWI, SE., M.AK  
 JUDUL PROPOSAL : ANALISI SITEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN  
 (STUDI KASUS PADA TOKO DAMAI TELUK KUANTAN)

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Materi Konsultasi	Paraf pembimbing 1	Paraf pembimbing 2
1.	22/10/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buat lembar bimbingan</li> <li>- Perbaiki Penulisan</li> <li>- Tambah alasan penulisan Judul/masalah di LBM</li> <li>- Halaman disesuaikan dg buku Panduan.</li> </ul>		
2.	01/00/2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki penulisan</li> <li>- Beri nomor halaman</li> <li>- Masalah penelitian dipertajam</li> <li>- Kurangi copy paste</li> </ul>		
3.		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik Sampling apa?</li> <li>- Daftar pustaka dibikin</li> <li>- Teknik analisis data</li> </ul>		
4.	06/03/2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lanjut Pemb 2</li> </ul>		


Mengetahui,  
 Ketua program studi akuntansi  
 Fakultas ilmu sosial  
 Universitas islam kuantan singingi



  
 Rina Andriani, SE., M.Si  
 NIDN. 1003058501

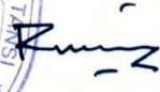
**KARTU BIMBINGAN PROPOSAL**

NAMA : Vivi Olivia  
 NPM : 190412025  
 PEMBIMBING 1 : Zul Ammar, SE., ME  
 PEMBIMBING 2 : Dessy Kumala Dewi, SE., M.AK  
 JUDUL PROPOSAL : Analisis Sitem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Toko Damai Teluk Kuantan)

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Materi Konsultasi	Paraf pembimbing 1	Paraf pembimbing 2
5.	06/03/2023	1. Perbaiki Daftar Pustaka 2. lampirkan laporan keuangan (Neraca)		Du
6.	4/3 '2023	- perbaiki daftar pustaka - perbaiki penulisan - perbaiki referensi terdahulu - perbaiki teori & kaitannya sumbernya		Du
7.	20/3 '2023	Acc ul/ujian sempro		Du
8.	02/4 - 2023.	- Acc Sempro		





Mengetahui,  
 Ketua program studi akuntansi  
 Fakultas ilmu sosial  
 Universitas islam kuantan singingi



  
 Rina Andriani, SE., M.Si  
 NIDN. 1003058501

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vivi Olivia  
 Npm : 190412025  
 Pembimbing 1 : Zul Ammar, SE., ME  
 Pembimbing 2 : Dessy Kumala Dewi, SE., M.AK  
 Judul Proposal : Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Study Kasus pada CV. Bumigemilang Teluk Kuantan


No	Tanggal/Bulan/Tahun	Materi Konsultasi	Paraf pembimbing 1	Paraf pembimbing 2
1.	20/7-23	- Deskripsi sumbu milan pada pengantar s.d layanan - Abstrak dipelajari lagi - Pembahasan diperbaiki per kata		
2.		- Pembahasan ditertakan dq teori <sup>2</sup> terkait - Kesimpulan dibuat lebih simpel/simpel		
3.	27/7-23	- Pembahasan dirapikan - Pembahasan & Hasil - Kesimpulan - Surat Riset		
4.	01/8-23	- Pembahasan - Teori pendukung di pembahasan - Surat Riset - Lembar persetujuan		

Mengetahui,  
 Ketua program studi akuntansi  
 Fakultas ilmu sosial  
 Universitas islam kuantan singingi



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Vivi Olivia  
Npm : 190412025  
Pembimbing 1 : Zul Ammar, SE., ME  
Pembimbing 2 : Dessy Kumala Dewi, SE., M.AK  
Judul Proposal : Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Study Kasus pada CV. Bumigemilang Teluk Kuantan

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Materi Konsultasi	Paraf pembimbing 1	Paraf pembimbing 2
5.	12/7 2023	perbaiki penulisan, perbaiki daftar pustaka, perbaiki hasil pembahasan.		Dst
6.	14/7 2023	perbaiki Abstrak		Dst.
7.	17/7 '23	Acc usulan skripsi		Dst.
8.	2/8	Acc usulan skripsi		1

Mengetahui,  
Ketua program studi akuntansi  
Fakultas ilmu sosial  
Universitas islam kuantan singingi



Lampiran 1. Biodata Penulis

## BIODATA



### Identitas Diri

Nama : Vivi Olivia  
Tempat, Tanggal Lahir : Teluk Beringin, 15 Mei 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : Desa Teluk Beringin. Kecamatan Gunung Toar  
Nomor HP : +6281270894453  
Alamat E-mail : [viviolv15@gmail.com](mailto:viviolv15@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. 2007-2013 : SD Negeri 001 Teluk Beringin
  - b. 2013-2016 : SMP Negeri 003 Gunung Toar
  - c. 2017-2019 : SMK Negeri 1 Kuantan Mudik
2. Pendidikan Nonformal  
-

### Riwayat Prestasi

1. Prestasi Akademik
  - a. SD : Selalu Masuk Peringkat 10 Besar
  - b. SMP : Selalu Masuk Peringkat 3 Besar
  - c. SMK : Selalu Masuk peringkat 3 Besar

### Pengalaman

1. Relawan Pajak di KP2KP Teluk Kuantan Tahun 2021
2. Magang di Kantor Pos Teluk Kuantan 2022

### Riwayat Organisasi

1. SMP (Pengurus OSIS)
2. SMA (Pengurus OSIS)
3. Himpunan Mahasiswa Akuntansi

Teluk Kuantan, 17 Agustus 2023

**VIVI OLIVIA**  
**NPM 190412025**